

**PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV DI SDN 003 SUNGAI PINANG**

TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI



OLEH:

NOVAL RIFANDI

NPM. 2286206015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

**PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV DI SDN 003 SUNGAI PINANG**

TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

NOVAL RIFANDI

NPM. 2286206015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV SDN 003 SUNGAI PINANG**

TAHUN AJARAN 2025/2026

UJIAN SKRIPSI

NOVAL RIFANDI

NPM 2286206015

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda

Tanggal:

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah, M.Pd

NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1120089202

Mengetahui

Kelompok Program Studi PGSD



Ratu Khairunnisa, S.Pd, M.Pd

NIK. 2016089215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Noval Rifandi
Tempat dan Tanggal Lahir	: Berau, 21 November 2003
Nomor Induk Kependudukan	: 6403102111030002
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2286206015
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa data diri yang saya serahkan kepada pihak Universitas adalah Benar. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data diri saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku di Universitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 6 Maret 2026



Noval Rifandi

NPM: 2286206015

LEMBAR PENGESAHAN

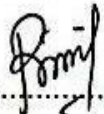
PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV DI SDN 003 SUNGAI PINANG
TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

NOVAL RIFANDI
NPM. 2286206015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	:		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	:	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	(.....) 	Selasa, 14 April 2026
Pembimbing 1	:	<u>Dr. Nurul Hikmah, M.Pd</u> NIDN. 1127119101	(.....) 	Selasa, 14 April 2026
Pembimbing 2	:	<u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202	(.....) 	Selasa, 14 April 2026
Penguji	:	<u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304	(.....) 	Selasa, 14 April 2026

Samarinda, 14 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Bekas FKIP


Dr. Nurul Ghur Salim, S.Pd., M.Pd.
NPM. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Noval Rifandi, lahir di Berau pada tanggal 21 November 2003, Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Irwan dan Ibu Suria, Bapak Irwan bekerja sebagai Petani dan Ibu Suria Sebagai Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil). Penulis Pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun

di Sekolah Dasar Negeri 001 Harapan Maju lulus pada tahun 2016, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 002 Biatan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Berau dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menjadi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pada Program Strata Satu (S1).

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Irwan dan Ibu Suria yang mempunyai harapan besar terhadap saya agar menjadi orang yang berhasil. Mereka adalah penyemangat saya dalam setiap langkah kehidupan yang saya jalani. Tanpa dukungan dan doa mereka, saya tidak akan mampu sampai pada titik ini. Setiap pengorbanan yang mereka berikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Mereka selalu hadir memberikan kekuatan di saat saya merasa lelah dan putus asa. Kasih sayang yang tulus dari mereka menjadi sumber semangat yang tidak pernah habis. Saya menyadari bahwa semua pencapaian ini tidak lepas dari peran dan perjuangan mereka. Oleh karena itu, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan bakti saya. Semoga ini dapat menjadi awal untuk membahagiakan dan membanggakan mereka. Terima kasih Bapak dan Ibu atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti.

ABSTRAK

Noval Rifandi, 2026, Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026.
Pembimbing I ; Dr. Nurul Hikmah, M.Pd. Pembimbing II ; Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang, menganalisis upaya keluarga dalam mengenali serta mendukung inteligensi dan bakat anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak. Fokus penelitian ini menekankan pada keterlibatan orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk kebiasaan dan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan orang tua siswa. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak diwujudkan melalui pemberian motivasi, pendampingan belajar, pengawasan, serta penyediaan fasilitas belajar. Upaya keluarga dalam mengenali dan mendukung inteligensi serta bakat anak dilakukan dengan memperhatikan kemampuan anak, memberikan kesempatan eksplorasi, serta menyesuaikan pola bimbingan belajar, dan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang strategi belajar, kondisi ekonomi, serta kurangnya komunikasi antara keluarga dan sekolah.

Kata Kunci : Minat belajar, Peran Keluarga, Siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Noval Rifandi, 2026, The Role of the Family in Developing the Learning Interest of Fourth-Grade Students at SDN 003 Sungai Pinang in the 2025/2026 Academic Year.

Pembimbing I ; Dr. Nurul Hikmah, M.Pd. Pembimbing II ; Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd.

This study aims to determine the role of the family in developing the learning interest of fourth-grade students at SDN 003 Sungai Pinang, to analyze family efforts in recognizing and supporting children's intelligence and talents, and to identify the inhibiting factors of family roles in improving students' learning interest. The focus of this research emphasizes parental involvement as the primary educational environment in shaping children's learning habits and motivation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, fourth-grade teacher, and parents of students. Data analysis used an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation. The results of the study indicate that the role of the family in developing children's learning interest is manifested through motivation, learning assistance, supervision, and provision of learning facilities. Family efforts in recognizing and supporting children's intelligence and talents are carried out by understanding children's abilities, providing opportunities for exploration, and adjusting learning guidance, and Inhibiting factors include limited parental time, lack of understanding of effective learning strategies, economic conditions, and limited communication between families and schools.

Kata Kunci : Learning interest, Family role, Elementary students.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Minta Belajar Anak Siswa Kelas IV di SD 003 Sungai Pinang”.

Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini dapat di selesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widiya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widiya Gama Mahakam Samarinda hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga saat ini.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga saat ini.

4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya agama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar dikampus tercinta ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universits Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembelajaran di kampus.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Dr. Nurul Hikmah, M.Pd, Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu dalam peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan,

membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta Staf Tata Usaha SDN 003 Sungai Pinang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua penulis yang paling penulis sayangi yaitu Bapak Irwan dan Ibu Suria penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala pengorbanan dan ketulusa yang diberikan. serta mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak laki-laki pertamanya ini menyandang gelar sarjana.
14. Adik peneliti Raysul Fikri, yang sudah membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh baik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.

15. Teman-teman SMA dan Nindi Sagita yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2022 kelas B yang juga berjuang bersama selama ini.
17. Diri sendiri yang sudah berjuang selama ini. Terimakasih karena tidak menyerah hingga saat ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang di harapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya dimasa mendatang.

Samarinda, 10 April 2026

Penulis

Noval Rifandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak	9
B. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	15
C. Intelegensi Anak.....	23

D. Minat Belajar Anak.....	26
E. Penelitian Relevan.....	34
F. Alur Pikir Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	48
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir.....	37
Gambar Lampiran 14. Surat Izin Ke Sekolah.....	113
Gambar Lampiran 15. Surat Balasan Sekolah.....	114
Gambar Lampiran 16. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	115
Gambar Lampiran 17. Absensi Siswa.....	116
Gambar Lampiran 18. Nilai Rapor Siswa.....	116
Gambar Lampiran 19. Observasi di Kelas IV SDN 003 Sungai Pinang.....	117
Gambar Lampiran 20. Wawancara Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang....	118
Gambar Lampiran 21. Wawancara Guru Kelas IV.....	118
Gambar Lampiran 22. Wawancara Orang Tua Siswa.....	119
Gambar 1 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Titik Hidayanti.....	119
Gambar 2 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak.....	119
Gambar 3 Fasilitas Belajar Anak.....	120
Gambar 4 Meja Belajar Anak di Rumah.....	120
Gambar 5 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Isnawati.....	121
Gambar 6 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak.....	121
Gambar 7 Fasilitas Belajar Anak.....	122
Gambar 8 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Simarni.....	122
Gambar 9 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak.....	123
Gambar 10 Fasilitas Belajar Anak.....	123
Gambar 11 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Norak Austin.....	124

Gambar 12 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak.....	124
Gambar 13 Fasilitas Belajar Anak.....	125
Gambar 14 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Imelda Novalina Tampus Balon.	125
Gambar 15 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak.....	126
Gambar 16 Fasilitas Belajar Anak.....	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi	75
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	78
Lampiran 4. Pedoman Observasi	82
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru Kelas	85
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua	86
Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi	88
Lampiran 9. Lembar Hasil Observasi.....	88
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	91
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Guru Kelas.....	95
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua.....	99
Lampiran 13. Lembar Cek Dokumen.....	112
Gambar Lampiran 14. Surat Izin Ke Sekolah.....	113
Gambar Lampiran 15. Surat Balasan Sekolah.....	114
Gambar Lampiran 16. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	115
Gambar Lampiran 17. Absensi Siswa.....	116
Gambar Lampiran 18. Nilai Rapor Siswa.....	116
Gambar Lampiran 19. Observasi di Kelas IV SDN 003 Sungai Pinang.....	117
Gambar Lampiran 20. Wawancara Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang....	117
Gambar Lampiran 21. Wawancara Guru Kelas IV.....	118
Gambar Lampiran 22. Wawancara Orang Tua Siswa.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep minat belajar mengacu pada kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan senang hati dan tanpa tekanan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat ini sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar karena mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Minat dapat di artikan sebagai ketertarikan yang mendalam tentang sesuatu yang dapat mencerminkan semangat dan aspirasi untuk memahami serta menguasai bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi peranan penting dalam memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, serta seberapa besar upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan belajar (Nur Arif dkk, 2025).

Guru harus memahami beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar agar mereka dapat membangun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Memahami karakteristik siswa membentuk dasar komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Karakteristik siswa didefinisikan sebagai karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap siswa, baik dalam kelompok maupun individu, yang dipertimbangkan selama proses pengorganisasian pembelajaran. Siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran jika guru melakukan kegiatan

pembelajaran tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa (Hidayatulloh et al., 2023).

Minat belajar berperan sebagai komponen yang mendorong siswa untuk belajar, yang berakar pada minat, kesenangan, dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu komponen motivasi yang muncul dari hubungan dan partisipasi pelajar dalam kegiatan belajar adalah ketertarikan untuk belajar. Kebutuhan dan keinginan selalu terkait dengan minat. Hansen (1995) menyatakan dalam hal belajar bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar. menurut pendapat Slameto (cz Meilani, 2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar dapat dipahami dari perspektif psikologi motivasi. Ini termasuk teori pembelajaran sosial yang menekankan peran model dan penguatan, serta teori self-determination, yang mencakup kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ada dua jenis minat, minat situasional dipicu oleh kegiatan menarik dan minat yang berkembang menjadi disposisi jangka panjang. Kedua jenis minat ini penting, minat situasional mendorong keterlibatan awal, sementara minat yang berkembang membantu belajar konsisten. Hubungan antara minat, motivasi, dan prestasi juga penting. Minat meningkatkan perhatian dan usaha, memperbaiki proses penguasaan materi, dan memberi umpan balik positif pada

minat itu sendiri. Pemahaman teori ini sangat membantu dalam pembuatan intervensi keluarga-sekolah yang tidak hanya memaksa siswa untuk belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebahagiaan intelektual (Setiowati & Sugiratu, 2022).

Peran keluarga berperan sebagai faktor penting dalam hidup seseorang, anak membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan hasil belajarnya. Keluarga mendukung seorang anak dengan perhatian dan dukungan. Ini membantu siswa tetap semangat selama proses belajarnya. Anak yang berprestasi tinggi di sekolah dapat ditingkatkan dengan dukungan keluarga. Sebagai contoh, dukungan keluarga termasuk mengawasi sekolahnya, memberikan nasihat jika melanggar peraturan sekolah, menyediakan fasilitas sekolah yang diperlukan, mengawasi proses belajarnya, dan memperhatikan lingkungan pertemanannya.

Anak pertama-tama mendapat bimbingan dan didikan dalam keluarga mereka, sehingga keluarga adalah lingkungan pendidikan utama. Selain itu, dikatakan bahwa lingkungan pendidikan menjadi faktor utama karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga. Karena itu, sebagai orang tua, Anda harus benar-benar berhati-hati dalam mendidik anak Anda, terutama dalam hal membangun karakter mereka agar mereka menjadi orang yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Orang tua harus mendorong anaknya untuk lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dukungan belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, dan motivasi langsung untuk

memperbaiki prestasi. Ketika anak bosan belajar, orang tua dapat memberikan semangat (Rambe, 2019).

Faktor kunci keluarga yang mempengaruhi minat belajar mencakup kualitas interaksi, seperti waktu dan cara memberi umpan balik, gaya parenting, yang cenderung mendorong motivasi positif. Dukungan material, seperti buku, alat tulis, dan koneksi internet. Iklim emosional, seperti stabilitas dan penghargaan dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah, seperti hadir dalam rapat dan berbicara dengan guru. Selain itu, sumber daya akademik dan harapan yang diberikan kepada anak dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi mereka. Kombinasi elemen ini bekerja sama dengan baik. Misalnya, dukungan emosional dapat mengurangi dampak keterbatasan material, membuat anak tetap termotivasi meskipun fasilitasnya terbatas. Intervensi keluarga yang berhasil menargetkan semua hal ini sekaligus (Widya sari, 2025).

Observasi awal lapangan di SDN 003 Sungai Pinang menunjukkan variasi dalam minat dan dukungan keluarga. Sebagian siswa menunjukkan minat tinggi, di dukung oleh orang tua yang sering membimbing dan memberikan fasilitas, sementara kelompok lain menunjukkan minat rendah, mungkin karena kurangnya waktu orang tua, fasilitas belajar yang tidak memadai, atau kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana membimbing siswa. Selain itu, ada bukti bahwa komunikasi rumah, sekolah belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Akibatnya, upaya kolaboratif antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian yang mendalam tentang praktik keluarga dan kendala nyata di SDN 003

diperlukan. meskipun idealnya keluarga berperan aktif sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi motivasi, praktik nyata seringkali berbeda alasan meliputi tekanan ekonomi orang tua bekerja sepanjang jam, rendahnya literasi pendidikan orang tua, kurangnya pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif, serta hambatan komunikasi dengan sekolah.

Kesenjangan ini terlihat pada tindakan sehari-hari harapan orang tua untuk anak berprestasi tidak selalu disertai strategi konkret waktu belajar, menyediakan fasilitas, dan dukungan emosional bisa tergantikan oleh tekanan prestasi. Untuk menutup jurang ini diperlukan program seperti sosialisasi parenting anak dan mekanisme kolaborasi yang jelas antara sekolah dan keluarga.

Minat anak dalam proses belajar di rumah sangat penting, terutama peran orang tua sebagai guru pengganti. Agar proses belajar dapat terjadi, keduanya sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan baik. Karena proses belajar di rumah upaya orang tua untuk menumbuhkan minat anak mereka harus lebih ditingkatkan (Setiowati & Sugiratu, 2022). Dengan demikian, fokus penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang peran keluarga dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV, upaya keluarga untuk mendukung kecerdasan dan bakat anak, dan faktor-faktor yang menghambat keterlibatan keluarga. Diharapkan fokus ini dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik peran keluarga di rumah sekaligus di sekolah yang menjadi dasar untuk mengembangkan peran keluarga yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat belajar anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat belajar anak secara optimal. Permasalahan belajar di sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikis, minat, bakat, motivasi, serta kelelahan siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap potensi, inteligensi, dan bakat anak menyebabkan pendampingan belajar yang diberikan masih bersifat umum, sehingga minat belajar anak tidak berkembang secara maksimal. Selain keluarga, guru juga memegang peran strategis dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran saat ini berorientasi pada siswa, peran guru tetap menentukan keberhasilan belajar. Pembelajaran kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Studi ini fokus pada peran keluarga, khususnya orang tua, dalam mengembangkan minat belajar anak dengan mempertimbangkan aspek inteligensi dan bakat anak siswa kelas IV sekolah dasar. Keluarga, tempat pertama dan utama bagi anak, mempengaruhi minat mereka dalam belajar melalui perhatian, motivasi, penyediaan fasilitas, dan dukungan emosional dan instrumental.

Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana peran-peran tersebut diterapkan oleh keluarga dengan mempertimbangkan aspek inteligensi dan bakat anak dan sejauh mana peran tersebut berkontribusi pada peningkatan minat belajar anak.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di simpulkan bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak adalah:

1. Bagaimana bentuk peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak?
2. Bagaimana upaya keluarga dalam mengenali dan mendukung inteligensi anak dalam proses belajar?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak.
2. menganalisis upaya keluarga dalam mengenali serta mendukung inteligensi serta bakat anak dalam kegiatan belajar.
3. bagaimana problematika yang dihadapi keluarga atau orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebagai bahan refrensi dan pembanding yang dapat di gunakan bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa untuk memperoleh gambaran mengenai peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak yang ditinjau dari aspek inteligensi dan bakat selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah dalam penelitian ini dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan umpan balik atau masukan bagi pihak keluarga anak dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran keluarga, inteligensi, bakat dan minat belajar anak sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak

Dalam kajian pustaka ini dibahas konsep yang berkaitan dengan minat belajar anak dan faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor penting adalah lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap sikap, kebiasaan, dan minat belajar anak. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan peran keluarga dalam pendidikan anak.

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi dasar perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan (Ubaidillah, 2020). Konteks keluarga memberikan pengalaman awal yang membentuk pola pikir dan perilaku anak sejak usia dini. Lingkungan ini menjadi tempat pertama anak belajar mengenal peran dan hubungan sosial yang harus dijalani (Dwi & Suryadi, 2025). Selain itu, interaksi dalam keluarga turut membentuk kepekaan emosional dan kemampuan anak beradaptasi dengan orang lain. Pengalaman sehari-hari yang diperoleh anak di rumah membantu menciptakan landasan bagi proses pendidikan formal. Peran keluarga sebagai lingkungan utama membuatnya memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas perkembangan awal anak.

Keluarga merupakan institusi pertama yang memperkenalkan anak pada proses pendidikan informal melalui komunikasi dan contoh perilaku (Hairullah, 2023). Orang tua memberikan rangsangan kognitif yang menjadi dasar munculnya

rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan. Rangsangan tersebut dapat berupa percakapan, kegiatan membaca, maupun aktivitas sehari-hari yang melibatkan interaksi aktif. Proses ini membuat anak terbiasa memproses informasi dan mengembangkan pola belajar mandiri (Peng dkk., 2024). Keterlibatan orang tua dalam menyediakan kesempatan belajar turut memengaruhi kebiasaan belajar anak. Lingkungan keluarga yang kaya pengalaman akan mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak.

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai nilai moral dan aturan sosial yang berlaku di masyarakat (Kamil & Sultan, 2022). Anak memahami konsep benar dan salah melalui contoh perilaku yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pola interaksi tersebut membantu anak membangun kontrol diri dan memahami konsekuensi perilaku. Selain itu, kedekatan emosional dalam keluarga menciptakan hubungan yang memudahkan proses internalisasi nilai moral (Abroto dkk., 2022). Struktur nilai yang diterapkan orang tua berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Pengalaman ini menjadi dasar penting yang memengaruhi perilaku anak dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Keluarga merupakan tempat anak belajar mengembangkan kemampuan komunikasi yang akan digunakan dalam situasi sosial lainnya. Anak meniru cara berbicara, mengekspresikan pendapat, serta memahami pesan orang lain dari interaksi yang terjadi di rumah (Aguilar, 2024). Proses ini berlangsung melalui percakapan rutin maupun diskusi sederhana yang dilakukan secara spontan. Interaksi tersebut membantu anak melatih keberanian dalam menyampaikan

pikiran dan perasaannya (Roostin, 2018). Kualitas komunikasi dalam keluarga menentukan tingkat kepercayaan diri anak dalam berinteraksi di luar lingkungan rumah. Kemampuan komunikasi yang baik akan mendukung perkembangan sosial anak.

Keluarga merupakan sumber utama dukungan emosional yang membantu anak menjalani tahapan perkembangannya. Kehangatan dan penerimaan yang diberikan orang tua memberikan rasa aman bagi anak untuk mencoba hal baru (Ni'mah dkk., 2024). Rasa aman tersebut membuat anak lebih terbuka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Selain itu, stabilitas hubungan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan kesiapan belajar anak (Hairullah, 2023). Lingkungan keluarga yang mendukung memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir dan regulasi emosi anak. Dukungan yang konsisten membantu anak membangun ketahanan diri dalam menghadapi berbagai situasi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, keluarga dapat didefinisikan sebagai sistem sosial yang menyediakan dasar biologis, emosional, dan pendidikan bagi perkembangan anak.

1. Fungsi dan Tugas Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga memiliki fungsi utama sebagai lingkungan pertama yang memperkenalkan anak pada proses pendidikan dasar (Difly & Marisa, 2023). Orang tua menjadi sumber utama pengalaman awal yang membentuk kemampuan berpikir anak melalui interaksi sehari-hari. Interaksi tersebut memungkinkan anak memahami konsep dasar tentang bahasa, perilaku, dan hubungan sosial. Selain itu, keluarga menyediakan stimulus awal yang membantu berkembangnya rasa

ingin tahu anak terhadap lingkungan (Iwannudin dkk., 2024). Rasa ingin tahu tersebut menjadi modal penting dalam mengikuti pembelajaran formal. Fungsi awal ini menjadikan keluarga sebagai fondasi utama dalam perkembangan pendidikan anak.

Keluarga juga menjalankan tugas penting dalam menanamkan nilai moral dan kebiasaan belajar yang mendukung perkembangan akademik anak (Difly & Marisa, 2023). Nilai tersebut disampaikan melalui aturan, teladan, dan kebiasaan yang diterapkan di rumah. Anak belajar memahami tanggung jawab melalui rutinitas seperti mengerjakan tugas sekolah dan mengatur waktu belajar. Kebiasaan ini terbentuk karena konsistensi orang tua dalam memberi arahan dan mengawasi perilaku anak (Abroto dkk., 2022). Pembiasaan yang tepat akan membantu anak beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran formal. Tugas pembentukan karakter ini memberikan landasan perilaku yang mendukung keberhasilan akademik.

Selain membentuk nilai, keluarga memiliki fungsi memberikan dukungan emosional yang memastikan anak merasa aman dalam belajar. Dukungan emosional seperti perhatian dan penghargaan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri (Peng dkk., 2024). Rasa percaya diri tersebut memudahkan anak menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas dan memahami materi. Orang tua juga berperan membantu anak mengelola emosi ketika menghadapi tekanan akademik. Kondisi emosional yang stabil membuat anak mampu berkonsentrasi lebih baik terhadap proses belajar (Mastini dkk., 2025). Fungsi emosional ini memperkuat kemampuan anak untuk berkembang secara akademik.

Keluarga juga berperan menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar yang mendukung perkembangan akademik anak. Penyediaan fasilitas seperti buku, alat tulis, atau ruang belajar sederhana dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan anak (Manca dkk., 2020). Pemenuhan fasilitas tersebut mencerminkan komitmen keluarga terhadap pendidikan anak. Selain itu, akses terhadap sarana belajar memungkinkan anak memperluas pengetahuan dan mengembangkan minat akademiknya. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sering kali menjadi faktor pendukung keberhasilan anak di sekolah (Yangambi, 2023). Tugas penyediaan sarana ini menjadi bagian penting dalam fungsi pendidikan keluarga.

Fungsi keluarga dalam bidang pendidikan juga termasuk kerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan akademik anak secara menyeluruh. Komunikasi antara orang tua dan guru dapat membantu mengembangkan suatu pemahaman yang sama mengenai kebutuhan belajar anak (Nikmaturohmah & Rahmadani, 2025). Kerja sama ini memungkinkan keluarga memberikan dukungan yang sesuai berdasarkan informasi dari sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkatkan rasa percaya diri anak dan keterikatannya dengan lingkungan belajar (Hardika, 2024). Hubungan yang baik antara keluarga dan sekolah memperkuat proses pendidikan anak. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, Fungsi dan Tugas Keluarga dalam Pendidikan adalah menyediakan pengalaman awal, menanamkan nilai, memberi dukungan emosional, mengawasi proses belajar, menyediakan fasilitas belajar, serta bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan belajar anak.

2. Pola Asuh Keluarga dalam Mendukung Belajar Anak

Pola asuh keluarga merupakan cara orang tua berinteraksi, membimbing, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses belajar (Tiwari, 2022). Interaksi ini membentuk lingkungan psikologis yang menentukan kesiapan anak untuk menerima pembelajaran. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang mendukung, anak cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini karena pola komunikasi yang hangat dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak. Sikap orang tua yang responsif juga membantu anak memahami pentingnya belajar sebagai bagian dari perkembangan diri (Xia, 2023). Pola asuh yang konsisten memberi batasan dan kebebasan membuat anak lebih mudah membangun kebiasaan belajar yang baik.

Pola asuh otoritatif dianggap sebagai pola asuh yang paling efektif dalam mendukung belajar anak. Pola ini menyeimbangkan antara pemberian aturan yang jelas dan kehangatan emosional (Yamamoto dkk., 2024). Orang tua memberikan arahan tetapi tetap menghargai pendapat anak dalam proses belajar. Kondisi tersebut membantu anak mengembangkan kedisiplinan sekaligus kemandirian dalam belajar. Ketika aturan diterapkan dengan alasan yang jelas, anak memahami tujuan dari setiap aktivitas belajar yang dilakukan (Kong & Yasmin, 2022). Pola asuh ini juga memupuk rasa percaya diri anak untuk menyelesaikan tugas akademik secara mandiri.

Sebaliknya, pola asuh otoriter sering kali membuat anak patuh tetapi kurang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar (Yang & Zhao, 2020). Pola ini menekankan kontrol yang ketat dan hukuman ketika anak tidak memenuhi

harapan. Dalam konteks pendidikan, pola ini dapat menghasilkan tekanan emosional yang menghambat kemampuan konsentrasi. Anak mungkin belajar hanya karena takut dihukum, bukan karena memahami manfaatnya(Hardika, 2024). Motivasi belajar seperti ini biasanya tidak berlangsung jangka panjang. Oleh karena itu, pola asuh yang terlalu keras kurang mendukung perkembangan belajar secara holistik.

Dukungan keluarga dalam pola asuh juga mencakup penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah(Iwannudin dkk., 2024). Orang tua memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang tenang dan jadwal belajar yang teratur. Selain itu, orang tua membantu anak mengelola tekanan akademik melalui komunikasi yang positif. Keterlibatan ini mempermudah anak memahami perannya sebagai pelajar dalam keluarga. Ketika pola asuh diterapkan secara konsisten, anak lebih mampu mengembangkan kebiasaan belajar jangka Panjang (Tang dkk., 2018). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, pola asuh keluarga dalam mendukung belajar anak adalah upaya orang tua dalam memberikan struktur, dukungan emosional, dan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan belajar.

B. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penting untuk memahami perkembangan anak usia sekolah dasar karena setiap tahap memiliki karakteristik berbeda, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, maupun kebutuhan belajar. Pemahaman ini membantu keluarga memberikan dukungan belajar yang tepat dan efektif sesuai perkembangan anak.

1. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir yang lebih teratur dan logis dibandingkan masa sebelumnya (Susanto dkk., 2024). Pada usia ini, anak mulai memasuki tahap operasional konkret menurut teori Piaget, yang ditandai dengan kemampuan memahami hubungan sebab-akibat yang sederhana. Anak sudah mampu mengurutkan objek berdasarkan ukuran, jumlah, atau warna, yang menunjukkan berkembangnya kemampuan klasifikasi. Selain itu, anak mulai memahami konsep konservasi, yaitu menyadari bahwa suatu benda tetap memiliki jumlah yang sama meskipun bentuknya berubah. Kemampuan ini penting untuk membantu pemahaman matematika dan sains dasar. Perkembangan kognitif tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir anak semakin stabil dan dapat diprediksi (Asrofi dkk., 2024).

Anak usia sekolah dasar juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memori jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi mengingat seperti pengulangan dan pengelompokan informasi sudah mulai digunakan secara spontan (Benu & Lao, 2025). Selain itu, kapasitas untuk mempertahankan fokus perhatian menjadi lebih kuat meskipun masih mudah terdistraksi oleh stimulus yang menarik. Pada fase ini, anak mulai dapat mengikuti instruksi multi-langkah karena peningkatan working memory (D. Safitri dkk., 2025). Kemampuan mengakses informasi yang sudah dipelajari juga meningkat sehingga proses belajar di kelas menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif

yang berkaitan dengan penyimpanan dan pemrosesan informasi berkembang pesat.

Kemampuan pemecahan masalah juga berkembang pesat pada usia sekolah dasar. Anak mulai dapat mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan alternatif solusi, dan memilih langkah yang dianggap paling sesuai (Yuriansa, 2022). Anak belajar menggunakan strategi kognitif seperti menganalisis pola atau mencoba pendekatan *trial-and-error* secara lebih sistematis. Selain itu, kemampuan memahami sudut pandang orang lain atau *perspective-taking* meningkat, sehingga mereka lebih mampu berpikir secara sosial. Anak juga mulai dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan ketika memecahkan suatu tugas (Itsna dkk., 2022). Perkembangan ini membuat mereka semakin mandiri dalam menyelesaikan tugas akademik.

Bahasa dan kemampuan verbal anak usia sekolah dasar berkembang sangat pesat. Anak mampu memperluas kosakata secara signifikan dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks (Al-Rasyid & Siagian, 2023). Proses membaca dan menulis menjadi lebih lancar, sejalan dengan berkembangnya kemampuan fonologis dan pemahaman makna. Anak juga mulai memahami konsep abstrak tingkat rendah, seperti keadilan, aturan, dan tanggung jawab, meskipun pengaplikasiannya masih konkret. Kemampuan memahami teks bacaan meningkat karena anak belajar membuat inferensi sederhana. Perkembangan bahasa ini sangat mempengaruhi prestasi sekolah dan interaksi sosial sehari-hari.

Karakteristik kognitif lainnya adalah kemampuan metakognitif, yaitu kemampuan menyadari dan mengatur proses berpikir sendiri (Adzkia & Aida,

2024). Anak mulai dapat menilai apakah anak tersebut dapat memahami suatu materi, bagaimana cara belajar yang efektif, dan kapan harus meminta bantuan (Fitriani dkk., 2025). Kesadaran ini membuat anak mampu merencanakan strategi belajar yang lebih tepat. Selain itu, kemampuan mengontrol diri dalam berpikir meningkat seiring berkembangnya fungsi eksekutif. Kemampuan ini memungkinkan anak menghambat respons impulsif dan mempertimbangkan konsekuensi tindakan. Berdasarkan karakteristik tersebut, perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar dapat digambarkan sebagai proses menuju kemampuan berpikir yang lebih logis, terstruktur, dan reflektif.

1. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional

Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan sosial-emosional yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain (Jannah dkk., 2025). Anak mulai menunjukkan kesadaran akan identitas sosialnya, termasuk peran sebagai teman, murid, dan anggota keluarga (Pebriyanti dkk., 2025). Pada tahap ini, anak mulai membandingkan dirinya dengan teman sebaya untuk menilai kemampuan pribadi. Kemampuan memahami perasaan orang lain juga berkembang sehingga anak lebih peduli terhadap lingkungan sosial (Daulay, 2025). Proses ini membantu anak belajar mengekspresikan emosi secara lebih terkendali. Perkembangan tersebut membentuk dasar penting dalam pembentukan kepercayaan diri.

Secara emosional, anak mulai menunjukkan regulasi emosi yang lebih stabil. Anak dapat mengendalikan rasa marah, kecewa, atau frustrasi dengan strategi yang lebih adaptif dibandingkan masa sebelumnya (Miftahuljana dkk.,

2025). Kemampuan mengidentifikasi emosi pada diri sendiri dan orang lain juga meningkat sehingga anak lebih akurat dalam merespons situasi sosial. Meskipun demikian, anak masih membutuhkan bimbingan untuk menghadapi situasi emosional yang kompleks. Pengalaman di sekolah dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan stabilitas emosionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional berkembang melalui pembelajaran sosial yang berkelanjutan.

Anak usia sekolah dasar mulai memahami konsep moral dan aturan sosial yang berlaku di lingkungannya. Anak akan menyadari pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Darwanti dkk., 2025). Pada tahap ini, pemikiran moral anak biasanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan dan keinginan mendapatkan persetujuan dari orang dewasa. Anak juga mulai menilai perilaku diri sendiri dan orang lain berdasarkan standar moral sederhana. Dengan meningkatnya kesadaran moral, anak belajar mempertimbangkan dampak perilaku terhadap orang lain. Proses internalisasi nilai ini membentuk dasar bagi perkembangan moral yang lebih matang.

Selain itu, anak mulai membangun konsep diri sosial berdasarkan persepsi orang lain dan pengalaman sehari-hari. Pujian, penilaian guru, dan penerimaan teman sebaya sangat mempengaruhi pembentukan harga diri (Abroto dkk., 2022). Anak akan merasa lebih percaya diri ketika berhasil menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun, kritik berlebihan dapat menurunkan motivasi dan kestabilan emosi. Oleh karena itu, dukungan sosial dari lingkungan sangat dibutuhkan untuk membantu anak mengembangkan

kepribadian yang sehat. Berdasarkan karakteristik tersebut, perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar dapat dipahami sebagai proses pembentukan hubungan sosial, pengaturan emosi, dan pembentukan konsep diri yang semakin matang.

2. Kebutuhan Belajar Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar memiliki kebutuhan belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sedang berkembang pesat. Anak membutuhkan lingkungan belajar yang terstruktur tetapi tetap fleksibel untuk mengakomodasi rasa ingin tahu alami (Safitri & Dewantoro, 2025). Pada tahap ini, anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan konkret yang membantu mereka memahami konsep. Dukungan guru dan keluarga sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal (Benu & Lao, 2025). Selain itu, anak membutuhkan kesempatan untuk bertanya dan bereksplorasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama anak adalah pembelajaran yang bermakna dan sesuai tahap perkembangannya.

Anak juga membutuhkan dukungan sosial dalam proses belajarnya, terutama melalui interaksi dengan teman sebaya. Interaksi ini membantu mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara sehat (Asrofi dkk., 2024). Lingkungan sekolah harus menyediakan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil atau aktivitas kolaboratif. Dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Selain itu, hubungan positif dengan guru memengaruhi keterlibatan anak

dalam proses pembelajaran. Sehingga, kebutuhan sosial merupakan bagian penting dalam keberhasilan belajar anak.

Kebutuhan emosional juga memegang peran penting bagi anak sekolah dasar. Anak akan membutuhkan rasa aman, dihargai, dan didukung agar mampu fokus dalam belajar (Adzkia & Aida, 2024). Lingkungan yang penuh tekanan cenderung menghambat kemampuan anak untuk memproses informasi dengan baik. Karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan umpan balik positif serta menghindari kritik berlebihan. Dukungan emosional membantu anak mengembangkan regulasi diri yang baik dalam konteks pembelajaran. Proses ini menegaskan bahwa stabilitas emosional merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik (Defaza & Vitaloka, 2025).

Lingkungan fisik yang nyaman dan aman juga menjadi kebutuhan penting bagi anak sekolah dasar. Ruang kelas yang tertata rapi, pencahayaan cukup, dan suasana yang kondusif terbukti meningkatkan konsentrasi anak (Nurista dkk., 2025). Sarana belajar yang memadai seperti buku, alat tulis, dan media visual turut mendukung keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak juga memerlukan rutinitas yang jelas agar dapat memahami struktur waktu belajar dengan baik. Lingkungan rumah yang mendukung seperti adanya ruang belajar khusus juga memperkuat kebiasaan belajar positif. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, kebutuhan belajar anak sekolah dasar meliputi kebutuhan kognitif, sosial, emosional, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Belajar

Faktor internal yang mempengaruhi belajar mencakup kondisi fisik anak seperti kesehatan, kebugaran, dan tingkat energi tubuh. Anak yang berada dalam kondisi sehat cenderung lebih mampu berkonsentrasi dan menyerap informasi dengan baik (Yoselina dkk., 2025). Ketika anak mengalami gangguan kesehatan seperti kurang tidur atau anemia, kemampuan perhatian dan daya ingat dapat menurun. Kondisi fisik yang baik juga mendukung aktivitas motorik yang dibutuhkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, kebutuhan dasar seperti nutrisi yang cukup sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan tubuh menjadi faktor fundamental dalam keberhasilan belajar anak.

Kemampuan kognitif seperti memori, perhatian, dan kemampuan berpikir logis sangat mempengaruhi kecepatan anak dalam memahami pelajaran. Anak yang memiliki kapasitas kognitif baik akan lebih mudah memproses informasi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Idarianty dkk., 2025). Selain itu, kemampuan mengelola emosi juga menjadi faktor penting dalam belajar. Anak yang mampu mengendalikan kecemasan dan frustrasi akan lebih stabil dalam menghadapi tugas akademik. Regulasi emosi membantu anak tetap fokus meskipun menghadapi tantangan. Faktor kognitif dan emosional ini bekerja saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar.

Lingkungan keluarga berperan besar dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Pola asuh, dukungan emosional, dan keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi motivasi dan performa belajar (Putri & Subhi, 2025). Rumah yang

menyediakan suasana belajar kondusif akan membantu anak lebih fokus dalam menyelesaikan tugas sekolah. Orang tua yang aktif memantau perkembangan akademik anak biasanya memiliki anak dengan prestasi lebih baik. Interaksi positif dalam keluarga juga menciptakan rasa aman bagi anak.

Selain keluarga, sekolah menjadi lingkungan penting yang memengaruhi proses belajar anak. Kualitas guru, metode pembelajaran, serta fasilitas sekolah dapat berdampak besar terhadap hasil belajar (Mursida, 2025). Teman sebaya juga memberi pengaruh sosial yang signifikan dalam perkembangan akademik dan motivasi anak. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan dalam belajar (Rahmad dkk., 2025). Namun, pengaruh negatif seperti perundungan dapat menurunkan motivasi dan kesejahteraan emosional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, pengaruh belajar anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan dalam membentuk keberhasilan belajar.

C. Intelegensi Anak

1. Pengertian Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan individu untuk berpikir, belajar, memahami, serta beradaptasi dengan lingkungannya secara efektif (Colom, 2020). Menurut teori klasik, inteligensi dianggap sebagai kemampuan mental umum yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (W. S. Fitri dkk., 2025). Anak yang memiliki inteligensi baik biasanya menunjukkan kemampuan memahami informasi baru dengan lebih cepat. Inteligensi juga berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi dan

menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Proses perkembangan inteligensi dipengaruhi oleh faktor biologis dan pengalaman belajar. Inteligensi dipahami sebagai kemampuan mental yang berkembang secara bertahap.

Teori lain menyebutkan bahwa inteligensi bukan hanya kemampuan tunggal, melainkan terdiri atas berbagai kemampuan spesifik (Maulidia dkk., 2025). menjelaskan bahwa inteligensi mencakup kemampuan linguistik, logis-matematis, interpersonal, musikal, dan beberapa aspek lainnya. Pandangan ini menekankan bahwa setiap anak memiliki kekuatan inteligensi yang berbeda sesuai potensi alaminya. Konsep inteligensi majemuk ini membantu sekolah dan keluarga memahami keragaman kemampuan belajar anak (Auralia dkk., 2025). Anak dengan inteligensi interpersonal mungkin unggul dalam kerja sama, sementara anak dengan inteligensi logis lebih kuat pada pemecahan masalah. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa inteligensi tidak dapat diukur dari satu dimensi saja.

Inteligensi sering diukur menggunakan berbagai instrumen psikologis yang mengukur kemampuan verbal, numerik, memori, serta pemecahan masalah. Hasil pengukuran tersebut memberikan gambaran mengenai potensi intelektual anak, namun tidak mencerminkan keseluruhan kemampuan anak (W. S. Fitri dkk., 2025). Pentingnya keseimbangan antara kemampuan analitis, kreatif, dan praktis dalam memahami inteligensi. Pendekatan ini membantu pendidik melihat inteligensi sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan dan tidak sepenuhnya bawaan. Lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kesempatan eksplorasi sangat memengaruhi perkembangan inteligensi. Berdasarkan pemaparan tersebut,

inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan mental yang kompleks, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional yang berkembang melalui interaksi antara faktor biologis dan lingkungan.

2. Ciri-ciri Anak dengan Tingkat Inteligensi Beragam

Ciri-ciri anak dengan tingkat inteligensi beragam dapat diamati melalui berbagai aspek seperti kemampuan memecahkan masalah, kecepatan memahami informasi, kreativitas, serta cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar (Fitri dkk., 2019). Anak dengan inteligensi tinggi biasanya menunjukkan kemampuan berpikir abstrak lebih cepat, rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menghubungkan konsep secara mendalam (Lillah, 2025). Anak sering mampu belajar mandiri, membutuhkan tantangan tambahan, dan memperlihatkan minat yang kuat terhadap satu bidang tertentu. Sebaliknya, anak dengan inteligensi rata-rata cenderung memahami materi sesuai tahapan perkembangan usianya dan membutuhkan penjelasan yang sistematis serta latihan tambahan untuk menguasai konsep.

Anak yang memiliki inteligensi di bawah rata-rata biasanya membutuhkan lebih banyak pengulangan, bantuan visual, serta pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan bertahap (Lillah, 2025). Anak bisa kesulitan dalam mengingat informasi, memecahkan masalah yang kompleks, atau melakukan generalisasi dari satu situasi ke situasi lain. Namun, anak akan sering menunjukkan kemajuan signifikan jika lingkungan belajar memberikan dukungan yang konsisten dan strategi diferensiasi pembelajaran. Anak-anak ini juga dapat menunjukkan

kekuatan lain seperti ketekunan, kemampuan motorik, atau keterampilan sosial tertentu yang berkembang lebih baik dibanding kemampuan akademik.

Selain itu, perbedaan inteligensi sering tampak pada gaya belajar dan kecepatan pemrosesan informasi. Anak dengan inteligensi tinggi memproses informasi secara cepat dan cenderung menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan evaluasi (Lillah, 2025). Anak dengan inteligensi sedang memerlukan contoh konkret sebelum mencapai pemahaman abstrak, sedangkan anak dengan inteligensi rendah memerlukan pendekatan multisensori agar informasi dapat diolah dengan lebih efektif. Guru perlu memahami pola ini agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Perbedaan tingkat inteligensi juga tampak dari cara anak memotivasi diri dalam belajar (Satiadarma & Waruwu, 2025). Anak dengan inteligensi tinggi biasanya menunjukkan motivasi intrinsik yang besar, sedangkan anak dengan inteligensi sedang membutuhkan dorongan eksternal seperti pujian atau penghargaan (Suralaga, 2025). Anak dengan inteligensi rendah sering membutuhkan motivasi yang lebih terstruktur serta lingkungan yang suportif agar tetap fokus. Memahami ciri-ciri ini penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat, adil, dan sesuai kebutuhan perkembangan setiap anak.

D. Minat Belajar Anak

Berdasarkan penjelasan tentang inteligensi anak pada bagian sebelumnya, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif memang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, keberhasilan belajar tidak semata-

mata ditentukan oleh tingkat inteligensi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis lainnya, salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar menjadi unsur yang penting karena dapat mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada bagian berikutnya akan dibahas lebih lanjut mengenai minat belajar anak sebagai salah satu faktor yang turut memengaruhi keberhasilan belajar.

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut peneliti minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran pada anak. Dalam pendidikan dasar, minat belajar tidak hanya menunjukkan rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga menjadi dorongan utama yang membuat anak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih fokus, antusias saat mengikuti pelajaran, serta memiliki keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, apabila minat belajar rendah, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan merasa tertarik terhadap kegiatan belajar sehingga mendorongnya untuk terlibat secara aktif. Menurut Lestari (2022), minat belajar muncul ketika seseorang memiliki ketertarikan dan perhatian yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas. Sementara itu, Aprianti dkk. (2025) menyatakan bahwa minat belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang membuat individu lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan akademik. Anak yang memiliki minat

belajar tinggi biasanya menunjukkan antusiasme dan tidak mudah bosan ketika menghadapi tugas-tugas sekolah. Minat juga dapat lahir dari rasa ingin tahu dan pengalaman positif selama proses belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis yang penting dalam keberhasilan pendidikan.

Minat belajar juga dipahami sebagai kondisi psikologis yang menyebabkan anak memilih untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya paksaan. Menurut Kanusta (2021), minat berhubungan dengan kecenderungan yang menetap untuk merasa senang terhadap kegiatan tertentu. Winkel (2016) menambahkan bahwa minat belajar dapat terlihat dari perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan anak dalam mengikuti pelajaran. Ketika minat belajar tinggi, anak lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan kualitas lebih baik (Adawiyah, 2025). Hal ini karena minat membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, minat belajar mencerminkan motivasi internal yang penting bagi perkembangan akademik.

Minat belajar juga berkaitan dengan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar anak. Menurut Hamalik (2018), minat tidak hanya berasal dari dorongan diri, tetapi juga terbentuk melalui lingkungan yang kondusif. Sementara itu, Kanusta (2021) menjelaskan bahwa kualitas pengajaran guru, suasana kelas, dan dukungan orang tua turut memengaruhi minat belajar. Anak akan lebih berminat jika lingkungan belajar memberikan pengalaman positif dan penghargaan terhadap usahanya. Pengalaman belajar yang menyenangkan membuat anak merasa memiliki hubungan emosional dengan

aktivitas belajar. Oleh sebab itu, minat belajar berkembang melalui perpaduan unsur bawaan dan pengalaman.

Secara keseluruhan, minat belajar adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan aktif. Menurut Khumasi dkk. (2025) minat belajar terkait erat dengan pengalaman positif dan persepsi anak terhadap kegiatan belajar. Sementara itu, Riyanawati dkk. (2025) menyatakan bahwa minat belajar dapat meningkat apabila anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi sesuai gaya belajar dan kemampuannya. Minat juga berkembang ketika anak merasa dihargai dan mendapatkan dukungan dari guru maupun keluarga. Anak yang berminat belajar akan lebih mudah mencapai kesuksesan akademik karena proses belajar berlangsung lebih mendalam. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan internal yang membuat anak tertarik, fokus, dan aktif dalam proses belajar karena adanya rasa suka dan pengalaman positif dalam kegiatan belajar.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Septiani dkk. (2020), ketertarikan anak pada pelajaran tampak dari kesediaannya mengikuti penjelasan guru tanpa paksaan. Sementara itu, Dewi & Lestari (2021) menjelaskan bahwa minat belajar terlihat dari kecenderungan anak untuk bertanya, mencari informasi tambahan, atau menunjukkan antusiasme saat belajar. Anak yang tertarik pada pembelajaran biasanya menunjukkan mimik

wajah positif dan fokus terhadap materi yang diberikan. Anak juga tidak mudah terdistraksi oleh hal lain selama proses belajar berlangsung.

Indikator berikutnya adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Menurut Khumasi dkk. (2025) keterlibatan siswa tampak dari partisipasi mereka dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan kesadaran sendiri. Anak yang memiliki minat belajar akan lebih aktif mencari solusi dan menunjukkan sikap positif terhadap tantangan belajar (Adawiyah, 2025). Keterlibatan ini tidak hanya terlihat ketika siswa berada di dalam kelas, tetapi juga pada kegiatan belajar mandiri. Aktivitas tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki dorongan internal untuk memahami materi.

Indikator lainnya adalah kesungguhan dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah. Menurut Aldya dkk. (2025), siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Sementara itu, Riyanawati dkk. (2025) menegaskan bahwa kesungguhan terlihat dari usaha anak untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Anak yang memiliki minat belajar menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan PR atau proyek tanpa perlu diingatkan berkali-kali. Anak juga cenderung menikmati proses pengerjaan tugas sebagai bagian dari eksplorasi diri. Kesungguhan ini menggambarkan adanya motivasi internal yang kuat.

Indikator terakhir adalah perasaan senang dan sikap positif terhadap aktivitas belajar. Rasa senang terhadap pelajaran menunjukkan bahwa anak

memiliki hubungan emosional positif dengan kegiatan belajar (Adawiyah, 2025). Sementara itu, Aprianti dkk. (2025) menjelaskan bahwa sikap positif tampak dari ekspresi yang antusias, kesiapan mengikuti pelajaran, dan kepuasan setelah berhasil memahami materi. Anak yang berminat biasanya menunjukkan emosi yang stabil saat belajar, tidak mudah frustrasi, dan mampu menikmati proses pembelajaran. Anak juga lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, indikator minat belajar mencakup ketertarikan, keterlibatan aktif, kesungguhan, belajar mandiri, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Indikator minat belajar dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Kanusta (2021), ketertarikan anak pada pelajaran tampak dari kesediaannya mengikuti penjelasan guru tanpa paksaan. Minat belajar terlihat dari kecenderungan anak untuk bertanya, mencari informasi tambahan, atau menunjukkan antusiasme saat belajar (Khumasi dkk., 2025). Anak yang tertarik pada pembelajaran biasanya menunjukkan mimik wajah positif dan fokus terhadap materi yang diberikan. Anak juga tidak mudah terdistraksi oleh hal lain selama proses belajar berlangsung.

Indikator minat belajar juga terlihat dari frekuensi dan kemauan anak untuk belajar secara mandiri di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki minat belajar akan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca atau mempelajari materi tambahan. Belajar mandiri merupakan tanda bahwa siswa memiliki

kebutuhan personal untuk memahami pelajaran lebih dalam(Hidayat dkk., 2025). Anak yang berminat biasanya belajar tanpa tekanan eksternal, melainkan karena dorongan untuk mengetahui hal baru. Kegiatan belajar mandiri dapat berupa membaca buku, mencari video pembelajaran, atau berlatih soal(Fauziah & Wandira, 2025). Dengan demikian, kemauan belajar mandiri merupakan indikator kuat minat belajar.

Indikator terakhir adalah perasaan senang dan sikap positif terhadap aktivitas belajar. rasa senang terhadap pelajaran menunjukkan bahwa anak memiliki hubungan emosional positif dengan kegiatan belajar. Sementara itu, Aprianti dkk. (2025) menjelaskan bahwa sikap positif tampak dari ekspresi yang antusias, kesiapan mengikuti pelajaran, dan kepuasan setelah berhasil memahami materi. Anak yang berminat biasanya menunjukkan emosi yang stabil saat belajar, tidak mudah frustrasi, dan mampu menikmati proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, indikator minat belajar mencakup ketertarikan, keterlibatan aktif, kesungguhan, belajar mandiri, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

4. Kaitan Peran Keluarga dalam Mengembangkan Minat Belajar

Peran keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan minat belajar anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan, sikap, dan pola pikir anak terhadap kegiatan belajar. Dukungan orang tua berupa perhatian, pendampingan, serta motivasi terbukti mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap pelajaran (Çalışkan & Ulas, 2022). Anak yang mendapatkan keterlibatan aktif dari orang

tua cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan.

Selain itu, pola asuh yang positif dan komunikatif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah sehingga anak merasa aman dan percaya diri dalam belajar (Labungasa dkk., 2023). Lingkungan keluarga yang harmonis juga berpengaruh terhadap stabilitas emosi anak, yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar. Ketika orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta menunjukkan kepedulian terhadap tugas sekolah, anak akan merasa bahwa belajar adalah aktivitas yang penting dan bernilai.

Penelitian Aprilia dkk. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan dan pengawasan orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Dukungan emosional seperti pujian, penghargaan, dan semangat juga dapat memperkuat motivasi intrinsik anak dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar anak. Dengan demikian, peran keluarga tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan pembentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin optimal peran keluarga dalam mendampingi, memotivasi, dan membimbing anak, maka semakin besar pula peluang berkembangnya minat belajar anak secara positif dan konsisten.

E. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat dasar penelitian mengenai Peran Keluarga dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026, berikut disajikan tiga penelitian relevan yang membahas hubungan antara peran keluarga khususnya orang tua dengan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

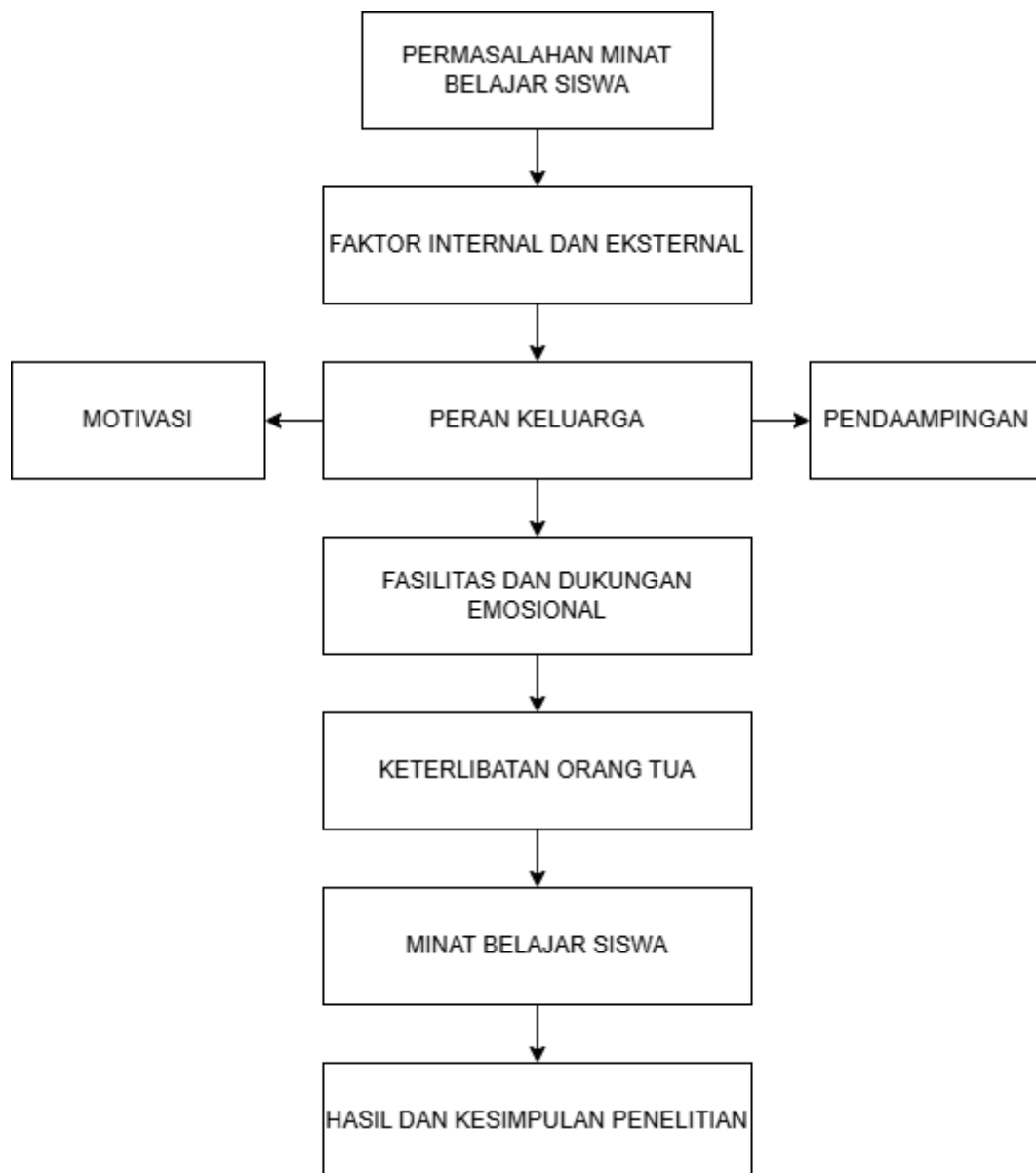
No	Judul / Pengarang / Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama (Relevansi Peran Keluarga)
	<i>Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 pada Pembelajaran Matematika di MI Al-Falah (Aprilia dkk., 2024)</i>	Siswa kelas IV MI Al-Falah	Keterlibatan orang tua dalam bimbingan, pengawasan, dan pemberian dukungan belajar terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.
	<i>The Effect of Parent-Involved Reading Activities on Primary School Students' Reading Comprehension Skills, Reading Motivation, and Attitudes Towards Reading (Çaliskan & Ulas, 2022)</i>	Siswa SD kelas 4 (elementary fourth graders), 2 sekolah berbeda	Kegiatan membaca yang melibatkan orang tua secara langsung (parent-involved reading) meningkatkan motivasi membaca, sikap positif terhadap membaca, dan kemampuan pemahaman bacaan siswa
	<i>Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar</i>	Siswa Sekolah Dasar di	Orang tu terutama ibu

<i>Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence, Manado</i> (Labungasa dkk., 2023)	lingkungan perumahan di Manado	berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar: memberikan fasilitas, mendampingi belajar membantu keberhasilan akademik.
--	--------------------------------	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak. Persamaan yang terlihat yaitu pada temuan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar anak. Baik dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya, keterlibatan tersebut diwujudkan melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, serta perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan belajar anak, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang ditemukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu terlibat secara optimal dalam mendampingi anak belajar karena keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan. Selain itu, terdapat perbedaan dalam bentuk dukungan belajar yang diberikan, di mana anak yang memiliki kakak

cenderung mendapatkan bantuan belajar dari kakaknya, sedangkan anak yang tidak memiliki kakak lebih banyak belajar secara mandiri tanpa bimbingan keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran menjadi kendala dalam memberikan pendampingan belajar secara maksimal. Di samping itu, kondisi lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, seperti adanya gangguan dari televisi maupun aktivitas anggota keluarga lainnya, turut mempengaruhi minat belajar anak. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi di lapangan yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai peran keluarga dalam mendukung minat belajar anak.

F. Alur Pikir

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan model matematika, statistik, atau penggunaan komputer. Proses dalam penelitian ini dimulai dengan menetapkan asumsi dasar serta aturan berpikir yang akan diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak memanfaatkan angka saat mengumpulkan data maupun saat mengartikan hasilnya. Metode ini sering kali dikenal sebagai metode naturalistik, karena pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi alami.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk studi dalam lingkungan Alami, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai Instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan fokus hasil penelitian kualitatif lebih kepada makna dari pada generalisasi menurut Nugroho (Nurrisa & Hermina, 2025). Berikut adalah beberapa definisi tentang pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring dengan munculnya konsep penelitian.

Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang melibatkan observasi, mencoba untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang alami, memahami secara mendalam, atau menafsirkan fenomena dengan cara mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks dengan cara yang alami (Merriam,

2009). Selanjutnya, Patton (1985) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk memahami situasi dalam konteks tertentu dengan semua keunikannya, berusaha untuk memahami karakteristik dari lingkungan tersebut, arti keberadaan partisipan di dalamnya, aktivitas partisipan, apa yang dialami partisipan, maknanya, bagaimana suasana sosial partisipan, serta menganalisis dan menyampaikannya kepada orang lain untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam (Waruwu, 2024).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Sungai Pinang, dengan alamat di jalan Pelita. RT. 38, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki lingkungan belajar yang nyaman, sangat menginspirasi dari segi tataruangnya dan adanya penerapan disiplin yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Januari sampai selesai bulan februari 2026.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Primer Narasumber (Informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara). Sedangkan yang menjadi informan

dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru sebanyak 1 orang selaku wali kelas, dan orang tua siswa sebanyak 5 orang.

2. Sekunder Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara komunikasi yang dilakukan dengan orang tua (lam 12 hal 99) dan guru kelas (lam 11 hal 95), untuk menyelidiki lebih lanjut tentang kontribusi nyata keluarga dalam mendukung anak dalam belajar, serta kendala yang dialami. Pedoman wawancara mencakup elemen kebiasaan belajar di rumah, partisipasi dalam pekerjaan sekolah, dan interaksi antara guru dan orang tua (Ningsih & Apriawan, 2022).

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak di SDN 003 Sungai Pinang. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah adapun katagorisasinya adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang.

- 2) Guru Kelas IV SDN 003 Sungai Pinang.
- 3) Orang Tua Siswa SDN 003 Sungai Pinang.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang dilakukan secara langsung untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data, seperti lokasi, visi misi, data-data tenaga pendidik, jumlah siswa dan sarana prasarana. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari subjek, termasuk lingkungan rumah dan aktivitas belajar anak, untuk menyaksikan langsung hubungan antara anak dan anggota keluarga (orang tua/wali), (lam 9 hal 88) Peneliti terlibat secara aktif tetapi tetap mempertahankan sikap objektif, dengan mencatat berbagai aktivitas, cara komunikasi, serta bentuk dukungan orang tua terhadap proses belajar anak (Ana, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai catatan tertulis tentang peristiwa-peristiwa. Isinya meliputi dokumentasi berupa rekaman kegiatan belajar anak di rumah, foto ruang belajar, dan jadwal belajar mingguan anak digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara. Metode ini dianggap sebagai pelengkap bagi teknik-teknik sebelumnya yang telah disebutkan. Umumnya, dalam metode dokumentasi

ini, selain mencatat, juga dilakukan pengambilan gambar dari lokasi yang menjadi objek penelitian (lam 13 hal 112), (Santika et al., 2020).

E. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi teknik yang merupakan metode untuk menguji keaslian data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan informasi dari sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keselarasan informasi yang diperoleh melalui pendekatan yang berbeda seperti pengamatan, tanya jawab, dan pencatatan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam artikel Fadli Marsendi1 & Ghina Shabina Luthfiyah (2024), triangulasi teknik dilakukan supaya mengurangi subjektivitas dari peneliti dan untuk memperkuat kreadibilitas data. Bila informasi yang diperoleh melalui tanya jawab dapat didukung dengan hasil pengamatan dan dokumen yang tertulis, maka informasi tersebut dianggap lebih valid dan kredibel (Marsendi dkk., 2024).

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa analisis ini dilakukan dengan mengandalkan data yang telah dikumpulkan, kemudian mengembangkan pola hubungan tertentu atau membentuk hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang ada, data tersebut dirumuskan untuk kemudian ditentukan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah terkumpul. Upaya yang dilakukan mencakup bekerja dengan data, mengatur data,

mengelompokkannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, menyusunnya secara sistematis, mencari serta menemukan pola, mengidentifikasi hal-hal yang penting dan yang perlu dipelajari, serta menentukan informasi yang bisa disampaikan kepada orang lain. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data observasi (lam 9 hal 88), wawancara (lam 10 hal 91), dokumentasi (lam 13 hal 112). merupakan hal utama dalam menyusun penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang digunakan dalam proses reduksi berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, serta orang tua siswa. Data tersebut dapat dilihat pada (lam 10 hal 91) wawancara kepala sekolah, (lam 11 hal 95) wawancara guru, dan (lam 12 hal 99) wawancara orang tua. Diseleksi dan difokuskan pada aspek-aspek kunci yang relevan, seperti bentuk keterlibatan orang tua, strategi pembiasaan belajar di rumah, serta dukungan emosional dan motivasional yang diberikan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman bahwa reduksi data membantu menajamkan, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan (Andris Kristino & Harsono, 2024).

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, yang yang memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antarvariabel, dan perbedaan perlakuan antar responden. Penyajian data terdapat pada Bab IV hasil penelitian yang disusun berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diambil dari lampiran pedoman penelitian yaitu (lam 4 hal 82) pedoman observasi, (lam 5 hal 83) pedoman wawancara kepala sekolah, (lam 6 hal 85) pedoman wawancara guru kelas, (lam 7 hal 86) pedoman wawancara orang tua, (lam 8 hal 86) pedoman dokumentasi. ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang lebih terstruktur mengenai kontribusi keluarga dalam membentuk kebiasaan belajar anak di rumah (Mahardika et al., 2023).

Proses ini dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah tersusun dan memverifikasinya secara terus menerus melalui pengecekan ulang data dengan informan serta triangulasi sumber. Kesimpulan mencerminkan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang dikonstruksikan dalam konteks pendidikan anak usia sekolah dasar, terutama dari sisi keluarga Proses ini dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah tersusun dan memverifikasinya secara terus menerus melalui pengecekan ulang data dengan informan serta triangulasi sumber. Kesimpulan mencerminkan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang dikonstruksikan dalam konteks pendidikan anak usia sekolah dasar, terutama dari sisi keluarga (Lae et al., 2024).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis yang dilakukan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Sebelum kesimpulan ditetapkan, makna dari data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya agar hasil kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Proses analisis dimulai dari pengumpulan data, kemudian data tersebut diseleksi dan disederhanakan melalui reduksi data dengan cara memilah informasi yang relevan dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan. Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang bertujuan untuk membantu peneliti memahami pola dan hubungan data sehingga dapat ditarik kesimpulan (Hidayat, 2025).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2026, yang bertepatan di Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kode Pos 75117. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, diketahui bahwa minat belajar siswa di kelas IV cukup beragam. Ada siswa yang memiliki minat belajar tinggi karena mendapatkan dukungan dari keluarga, namun ada juga siswa yang kurang memiliki minat belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

Dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tentang peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang, peneliti melakukan wawancara dengan 7 narasumber dengan melakukan observasi serta wawancara yang dilakukan secara langsung. Subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV.

Narasumber pertama kepala sekolah ibu HD (57 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari senin, 23 februari 2026 pada waktu siang hari pukul 12:28-12:37 WITA, selanjutnya wali kelas ibu NM (59 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari senin, 26 februari 2026 pada waktu siang hari pukul 13:30-13:40 WITA, selanjutnya orang tua siswa ibu TH (25 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari selasa, 24 februari 2026 pada waktu siang hari pukul 13:40-13:45 WITA, selanjutnya ibu IW (46 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari rabu, 25 februari 2026 pada waktu siang hari pukul 13:43-13:47 WITA, selanjutnya ibu SM (45 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari kamis, 26 februari 2026 pada waktu siang hari pukul 14:22-14:29 WITA, selanjutnya ibu NA (45 tahun) wawancara dilaksanakan secara langsung pada hari kamis, 26 februari 2026 pada waktu malam hari pukul 21:06-21:10 WITA, selanjutnya ibu IT (45 tahun) wawancara dilaksanakan pada hari kamis, 26 februari 2026 pada waktu malam hari pukul 22:02-22:08 WITA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar anak. Peran tersebut terlihat melalui berbagai bentuk dukungan seperti pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas belajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dukungan dari orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga cenderung memiliki

semangat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika guru dan orang tua saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak, maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan indikator yang saya peroleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun penyediaan fasilitas belajar.

1. Bentuk Peran Keluarga dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang memiliki tingkat yang bervariasi. Beberapa siswa tampaknya memiliki kreativitas, antusiasme, serta ketertarikan yang sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan beberapa lainnya masih menunjukkan kurangnya perhatian, keterlibatan, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung mengabaikan ketika guru menjelaskan di depan beberapa siswa tersebut terlihat tidak memperhatikan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru kelas. Hal ini pun tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri, seperti faktor internal, maupun yang berasal dari lingkungan sekitar

faktor eksternal. diketahui bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar dan lebih menghargai gurunya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa. dapat dilihat siswa yang mendapatkan peran keluarga di rumah dalam mendampingi belajar cenderung lebih aktif dan cerdas dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di kelas maupun di rumah terbukti ketika dikoreksi hasil kerja rumah siswa yang mendapatkan perhatian keluarganya dalam mendampingi belajar di rumah mendapatkan hasil nilai yang maksimal.

Begitupun sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan peran keluarga dalam mendampingi belajar di rumah cenderung kurang aktif dan mengalami kesulitan ketika diberikan soal oleh guru sehingga dapat mempengaruhi nilai siswa itu sendiri menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran keluarga dalam mendukung dan mengembangkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2019). yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan

kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas sehingga mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya adalah lingkungan keluarga (Pujiningsih dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Mufidah, 2025), juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Dukungan yang diberikan oleh orang tua membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dengan baik. Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar anak yaitu sebagai berikut.

a. Memberikan Pendampingan Saat Anak Belajar

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak merupakan salah satu bentuk nyata keterlibatan keluarga dalam pendidikan anaknya. Aristoteles pernah memberikan sebuah pendapat yang mengatakan bahwa orang tua sebenarnya tidaklah mampu mengatur apa yang akan dialami anaknya di masa yang akan datang, akan tetapi orang tua memiliki keterlibatan dalam memberikan penyiapan anaknya agar siap menghadapi kehidupan (Rahmawati, 2024). Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa mereka berupaya menemani anak saat mengerjakan tugas sekolah di rumah. Bentuk pendampingan yang diberikan umumnya berupa membantu menjelaskan materi yang dianggap sulit serta mengarahkan anak agar lebih berkonsentrasi ketika

belajar. Guru kelas IV juga menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih baik.

b. Memberikan Motivasi kepada Anak

Dalam hal ini, keterlibatan keluarga dapat dilihat dalam hal pemberian motivasi kepada anak. Orang tua seringkali memberikan motivasi kepada anak untuk belajar rajin dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran anaknya sendiri. Ketika anak merasa dihargai dan didukung oleh orang tua, maka anak akan lebih semangat dalam belajar. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga (Amaliyah, 2021).

c. Menyediakan Fasilitas Belajar

Peran keluarga tidak hanya memberikan motivasi, keluarga juga berperan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, dan tempat belajar yang nyaman. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran anak (Anggeraini & Kudus, 2021). Beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka berusaha menyediakan kebutuhan belajar anak agar anak dapat belajar dengan lebih baik di rumah. Fasilitas belajar ini sangat membantu anak dalam

meningkatkan minat belajar karena anak memiliki sarana yang mendukung proses belajar mereka.

2. Upaya Keluarga dalam Mengenali dan Mendukung Inteligensi Anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 003 Sungai Pinang, diketahui bahwa keluarga memiliki berbagai cara dalam mengenali serta mendukung perkembangan inteligensi anak. Upaya tersebut terlihat dari perhatian orang tua terhadap kemampuan dan minat belajar anak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga juga memiliki peran penting dalam mengenali kemampuan serta potensi anak dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa mereka berusaha memahami kemampuan anak melalui kegiatan belajar sehari-hari di rumah. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka dapat mengetahui kemampuan anak melalui kebiasaan belajar anak di rumah. Misalnya, ada anak yang lebih tertarik pada pelajaran berhitung, ada pula yang lebih menyukai membaca atau menggambar. Dari kebiasaan tersebut, orang tua mulai memahami potensi yang dimiliki oleh anak sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam konteks psikologi pendidikan, intelegensi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Piaget (1971) menjelaskan bahwa perkembangan intelektual seseorang berlangsung melalui empat tahap utama sensorimotor, preoperational, concrete operational, dan formal operational (Sabulat dkk, 2025). Selain itu, guru juga berperan memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan belajar anak di sekolah.

Melalui komunikasi antara guru dan orang tua, keluarga dapat mengetahui kemampuan serta kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Kerja sama antara sekolah dan keluarga ini sangat penting agar anak mendapatkan dukungan belajar yang maksimal baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, keluarga juga berupaya memberikan bimbingan dan pendampingan dalam proses belajar anak di rumah. Pendampingan ini dapat berupa membantu anak memahami tugas sekolah, mengingatkan anak untuk belajar, serta memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu anak meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berpikir dalam memahami materi pelajaran (Amaliyah, 2021). Temuan yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa keluarga turut memberikan dukungan terhadap perkembangan inteligensi anak melalui kegiatan pendampingan belajar di rumah. Orang tua biasanya terlibat dengan membantu anak saat mengerjakan tugas sekolah, mengingatkan anak mengenai waktu belajar, serta memberikan penjelasan sederhana ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua tersebut tidak hanya membantu anak dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam proses belajar. Selain itu, beberapa orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini dilakukan dengan menyediakan waktu bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang disukai, seperti membaca buku, menggambar, atau melakukan aktivitas belajar lainnya yang sesuai dengan minat anak. Kondisi ini

menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas dalam kegiatan belajar anak, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan dukungan agar anak dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengenali serta mendukung perkembangan inteligensi anak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua, seperti memperhatikan minat belajar anak, menjalin komunikasi dengan guru, serta memberikan pendampingan belajar di rumah, dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya secara lebih optimal. Dukungan yang diberikan oleh keluarga juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali potensi dirinya melalui interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif secara lebih optimal (Rahman, 2023).

3. Faktor Penghambat Peran Keluarga dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peran keluarga untuk mengembangkan minat belajar anak.

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua

Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua karena kesibukan pekerjaan sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat sehingga waktu yang dimiliki untuk mendampingi anak belajar menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan anak sering belajar secara mandiri di rumah tanpa adanya pendampingan secara langsung dari orang tua.

Di lapangan juga ditemukan bahwa beberapa anak yang memiliki kakak biasanya belajar bersama kakaknya ketika orang tua sedang bekerja. Kakak sering membantu adiknya ketika mengerjakan tugas sekolah atau menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami. Namun, bagi anak yang tidak memiliki kakak, mereka cenderung belajar sendiri tanpa bimbingan dari anggota keluarga lainnya. Hal tersebut terkadang membuat anak mengalami kesulitan ketika menghadapi tugas atau materi pelajaran yang dianggap sulit. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat peran keluarga dalam mendampingi kegiatan belajar anak (Solehah dkk, 2023).

b. Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Cara Mendampingi Anak Belajar

Faktor lain yang menjadi penghambat peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar anak adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang cara mendampingi anak belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, beberapa orang tua mengaku mengalami kesulitan ketika membantu

anak mengerjakan tugas sekolah karena mereka tidak sepenuhnya memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua hanya dapat membantu anak dalam hal mengingatkan waktu belajar atau memastikan anak mengerjakan tugas sekolah. Namun ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, orang tua sering kali tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Dalam beberapa kasus, orang tua menyarankan anak untuk menanyakan kembali kepada guru di sekolah atau meminta bantuan kepada teman yang lebih memahami pelajaran tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan orang tua tentang materi pelajaran dapat menjadi kendala dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak secara maksimal (Pujiningsih dkk, 2023).

c. Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung

Lingkungan belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua anak memiliki lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Beberapa anak mengaku sering terganggu oleh suara televisi, aktivitas anggota keluarga lainnya, maupun kebisingan dari lingkungan sekitar.

Di lapangan juga ditemukan bahwa sebagian anak lebih tertarik untuk bermain atau menonton televisi dibandingkan belajar ketika berada di rumah. Kondisi tersebut membuat anak menjadi kurang fokus dalam belajar dan sering

menunda mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, keterbatasan ruang belajar juga menjadi salah satu kendala bagi beberapa anak sehingga mereka harus belajar di ruang keluarga yang sering digunakan untuk berbagai aktivitas rumah tangga.

Keadaan lingkungan belajar yang kurang kondusif tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi anak dalam belajar sehingga minat belajar anak menjadi berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang tidak mendukung dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar anak (Rasyid, 2025).

4. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Berdasarkan pendapat Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan pusat pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kebiasaan belajar anak. Melalui bimbingan dan perhatian dari keluarga, anak dapat mengembangkan sikap positif terhadap kegiatan belajar (Amaliyah, 2021). Pembiasaan tersebut mencakup aktivitas yang relatif sederhana seperti mengatur jam belajar, membiasakan anak untuk membaca buku, mengerjakan tugas mandiri, serta menciptakan suasana yang kondusif saat belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan anjuran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang menekankan aspek pembiasaan yang lebih positif dalam mendukung proses belajar anak, seperti pembiasaan literasi anak, pembiasaan disiplin anak saat belajar, serta peran orang tua yang mendampingi anak saat

melakukan aktivitas belajar di rumah. Pembiasaan yang konsisten akan memberikan dampak yang baik pada anak, seperti pembentukan rasa tanggung jawab anak, kemandirian anak, serta minat belajar yang lebih baik pada anak.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang berada di sekitar anak, termasuk lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan positif dapat membantu anak mengembangkan minat belajar serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Siti Qomariyah, 2024).

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh teori para ahli dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Dukungan keluarga berupa perhatian, motivasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak serta mendukung keberhasilan belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang terbatas, yaitu selama satu bulan dari akhir januari hingga februari 2026. Keterbatasan ini membatasi ruang gerak peneliti dalam melakukan pengamatan berulang, pendalaman terhadap aktivitas belajar anak dirumah maupun disekolah.

2. Keterbatasan dalam proses wawancara

Dalam proses wawancara, terdapat beberapa informan yang memberikan jawaban secara singkat sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya mendalam. Selain itu, beberapa orang tua memiliki kesibukan pekerjaan sehingga waktu wawancara menjadi terbatas.

3. Keterbatasan dalam pengamatan lingkungan keluarga

Peneliti tidak dapat sepenuhnya mengamati secara langsung kondisi belajar anak di rumah dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, sebagian informasi mengenai kegiatan belajar anak di rumah diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua dan guru.

4. Keterbatasan ruang lingkup penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SDN 003 Sungai Pinang dan hanya berfokus pada siswa kelas IV, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan tersebut, peneliti tetap berupaya mengumpulkan data secara maksimal melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan gambaran mengenai peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat mengambil peran penting dalam mengembangkan minat belajar anak dirumah memberikan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran yang dilakukan dirumah, memberikan motivasi kepada anak, memperhatikan kemampuan dan minat anak dalam pelajaran tertentu serta menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak di sekolah. Namun dalam proses pelaksanaannya tentunya terdapat hambatan dalam keterbatasan antara lain keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman orang tua dalam cara mendampingi anak belajar, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Secara keseluruhan, peran keluarga sangat penting dalam mengembangkan minat belajar anak dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu anak menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mengembangkan minat belajarnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan minat belajar anak. Dukungan yang diberikan oleh orang tua seperti pendampingan saat belajar, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas

belajar dapat membantu anak lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga mencakup dukungan dalam proses pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar perkembangan belajar siswa dapat dipantau secara bersama. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak serta dapat memberikan dukungan yang lebih tepat di rumah.

Implikasi lainnya adalah perlunya kesadaran dari orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Lingkungan belajar yang nyaman dan dukungan emosional dari keluarga dapat membantu anak meningkatkan minat belajar serta membangun kebiasaan belajar yang positif sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran dan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak lebih semangat dalam belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar anak. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, maka proses pendidikan anak dapat berjalan dengan lebih optimal.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah sehingga orang tua dapat mengetahui kemampuan serta kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Variabel yang dapat diteliti antara lain motivasi belajar, lingkungan belajar, pola asuh orang tua, serta pengaruh penggunaan teknologi atau gadget terhadap minat belajar anak.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan antara tingkat inteligensi anak dengan minat belajar untuk melihat sejauh mana kemampuan intelektual mempengaruhi semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp Dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Abroto, A., Nugraheni, A. S., & Awliyah, R. F. (2022). *The Role Of The Family In The Moral Education Of Children*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2717–2723. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2507>
- Adawiyah, R. (2025). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas Vi Di SD IT Daarun Na'aim*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 228–237. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I01.5529>
- Adzkia, M. T., & Aida, A. A. (2024). *Konsep Dasar Metakognisi Dalam Proses Pembelajaran*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13549–13556. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I12.6356>
- Aguilar, S. F. (2024). *Play-based learning concept and development of teaching among kindergarten teachers*. *European Journal Of Education Studies*, 11(6). <https://doi.org/10.46827/EJES.V11I6.5333>
- Aldya, R. F., Arifendi, R. F., Pantiwati, Y., & Chamisijatin, L. (2025). *Utilization Of Various Type Of Learning Media To Engage Students' Learning Interest In Education Department*. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 127–135. <https://doi.org/10.33366/ILG.V7I2.6483>
- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). *Struktur Bahasa Indonesia Dan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 62626274. <https://jinnovative.org/index.php/innovative/article/view/2840>
- Andriyani, R. (2025). *Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Dalam Kegiatan Bermain*. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.35719/PRESCHOOL.V6I2.169>
- Aprianti, A. D., Salsabila, D., & Saputri, R. E. (2025). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Petir 03 Tangerang*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 240–247. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11I03.8144>
- Asrofi, M. I., Peran, E. M., Dalam, K., Kognitif, P., Anak, S., Kreativitas, P., Kognitif, D. P., & Masnawati, E. (2024). *Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak*. *Indonesian Journal Of Research And Service Studies*, 1(2), 108–114. <https://jujurnal.com/index.php/Ijrss/article/view/21>
- Auralia, F. A., Ismayani, & Lesmana, G. (2025). *Mengoptimalkan Potensi Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*. *Jurnal*

- Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 236–243. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3491>
- Benu, S., & Lao, H. A. E. (2025). *Strategi Manajemen Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Daya Ingatan Siswa*. *Jurnal Eksplorasi Keilmuan Dan Kajian Strategis*, 9(2). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jekks/article/view/331>
- Colom, R. (2020). Intellectual Abilities. *Handbook Of Clinical Neurology*, 173, 109–120. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64150-2.00012-5>
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). *Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/CETTA.V8I3.3996>
- Daulay, L. S. (2025). *Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial Dan Emosional Pada Anak*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.56832/EDU.V5I2.1508>
- Defaza, A., & Vitaloka, W. (2025). *Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak: Keluarga Sebagai Faktor Kunci*. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 111–123. [https://doi.org/10.25299/GE.2025.VOL8\(1\).21209](https://doi.org/10.25299/GE.2025.VOL8(1).21209)
- Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). *Peran Pengembangan Potensi Diri Dalam Menemukan Dan Mengasah Minat Bakat*. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 09–24. <https://doi.org/10.62383/RISOMA.V3I2.599>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). *Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/JPMI.V4I4.P755-764>
- Dwi, S., & Suryadi. (2025). *The Role Of The Family Environment In The Social And Emotional Development Of Early Childhood*. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.58355/ATTAQWA.V4I2.163>
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). *Metode pembelajaran aktif dalam pkn sd untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9070–9073. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3405>
- Fitri, R., Selaras, G. H., Andima, R., Putra, R. R., Fevria, R., & Hartanto, I. (2019). *Multiple Intellegences Of Social Sciences And Linguistics Students Grade X Crossing Biology Interest*. *Bioeducation Journal*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.24036/BIOEDU.V3I2.241>
- Fitri, W. S., Satinah, S., & Taufik, R. (2025). *Intelegensi Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 86–101. <https://doi.org/10.61132/OBSERVASI.V3I2.1061>

- Fitriani, A. D., Putri, S. S., Nur, A., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551–1567. <https://doi.org/10.35931/AM.V9I3.4661>
- Hardika, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Matematika Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 313–329. <https://doi.org/10.61132/ARJUNA.V2I5.1230>
- Hidayat, W., Wijaya, K. C., Rahmatsyah, R., & Ramadhani, N. (2025). Analisis Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Multidisciplinary Inquiry In Science, Technology And Educational Research*, 2(1b), 2481–2493. <https://doi.org/10.32672/MISTER.V2I1B.2912>
- Idarianty, Sri, H., & Safitri, S. (2025). Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini. *Primearly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.37567/PRIMEARLY.V8I1.3927>
- Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Stimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (BDR). *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.26877/WP.V2I1.9608>
- Iwannudin, I., Fatkhur Rohman, Dimas Ardiansyah, Lutvia Nur Aini, Eka Lia Paryanti, Alvy Barokah, Hana Fauziah, Nur Sangadah, Reni Wijiyati, Elva Rahayu, & Siti Maryam. (2024). Parenting Assistance For Early Childhood Literacy Education. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.62007/JOUPI.V2I1.275>
- Jannah, R., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Perkembangan Bahasa, Sosial, Dan Emosi Anak Pada Usia Sekolah Dasar: *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 1–15. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I02.6422>
- Kamil, N., & Sultan, H. (2022). Analysis Of The Application Of Project-Based Learning On Children's Independence: Case Study At The American Academy Casablanca Morocco. *JOYCED: Journal Of Early Childhood Education*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.14421/JOYCED.2022.22-08>
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact Of Parenting Style On Early Childhood Learning: Mediating Role Of Parental Self-Efficacy. *Frontiers In Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.928629>
- Lestari Ulandari, D. (2025). Peranan Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay. 3(1), 19–30.

- Lillah, A. A. (2025). Interaction Of Intelligence And Learning Psychology For Student Development. *GAJIE: Global Journal Of Islamic Education*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.58518/GAJIE.V1I1.3243>
- Manca, S., Cerina, V., Tobia, V., Sacchi, S., & Fornara, F. (2020). The Effect Of School Design On Users' Responses: A Systematic Review (2008-2017). *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083453>
- Mastini, L., Musafir, M., Kariani, N. L., Hasanah, I., & Marni, M. (2025). Introduction To The Social Environment In Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1), 202. <https://doi.org/10.58258/JIME.V11I1.8118>
- Masyithoh Dkk. (2023). *The Impact Of Parenting Patterns On The Multiple Intelligence Of Elementary School*. 1(3), 852–858.
- Maulidia, M., Mahmud, S., Pranajaya, S. A., Agustina, R., & Mahfud, A. (2025). Variety Of Human Intelligence: Implications For Education And Self-Development. *Global Education Journal*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.59525/GEJ.V3I2.644>
- Miftahuljana, I., Sukrin, & Anhar, A. S. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Meditasi. *Walada: Journal Of Primary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.61798/WJPE.V4I1.277>
- Millah, U. F., & Pratama, R. S. (2025). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan Bakat Olahraga Anak-Anak Di Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16–26. <https://doi.org/10.47861/KHIRANI.V3I1.1464>
- Mursida, M. (2025). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Cendikia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.51878/CENDEKIA.V5I2.4727>
- Naufal, R., Neviyarni, S., & Afdal. (2025). Eksplorasi Pengaruh Bakat Terhadap Pembelajaran Dan Perkembangan Siswa. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 1760–1766. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/588>
- Nikmaturohmah, N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Factor Analysis Of Collaboration Between Parents And Teachers. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V6I1.1381>
- Ni'mah, H., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 431–438. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V5I3.1976>
- Nurista, A. S., Khoerunnisa, H., Luhukay, M. Z., Nurmalasari, U., & Mustikaati, W. (2025). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Tata Kelola Ruang Kelas Yang Optimal. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15510054>

- Peng, J., Li, J., Li, D., Fang, Y., Zhang, C., Fraser, M. W., & Guo, S. (2024). Systematic Review And Meta-Analysis Of Interventions To Improve Children's Social Information-Processing Skills. *Research On Social Work Practice*, 34(5), 507–534. <https://doi.org/10.1177/10497315231182449>
- Professionalism, T., & Solikah, S. (2025). *Literatur Rivi: Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah*. 3(1). <https://doi.org/10.17977/Um084v3i12025p211-217>
- Putri, A. M., & Subhi, M. R. (2025). Literatur Review: Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Akademik Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 255–281. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I02.6527>
- Rahmad, M., Aprilia, T. L., Setiawan, E. W., & Octavian, M. S. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4213–4228. <https://doi.org/10.58230/27454312.2547>
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Riyanawati, F., Yanti, D. F., Zulfa, N., & Iskandar, S. (2025). Identifikasi Model Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Karakteristik Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 246–254. <https://doi.org/10.20961/DDI.V13I3.102102>
- Roostin, E. (2018). Family Influence On The Development Of Children. *Primaryedu Journal Of Primary Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22460/PEJ.V1I1.654>
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget Dan Kholberg Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 310–319. <https://doi.org/10.55623/AU.V6I1.461>
- Safitri, D., Anggraeni, M., Hajija, R. N., Sari, W., Putri, E., Maya, S., & Shofia, A. (2025). Efektivitas Media Flashcard Edukatif “Smartflash” Dalam Meningkatkan Short Term Memory Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 5(1), 27–35. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jipmc/article/view/3389>
- Satiadarma, M. P., & Waruwu, F. E. (2025). *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pebriyanti, A., Arnelita, F., Astuti, F. N., Solihah, K. R., & Komalasari, M. D. (2025). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Identitas Diri Anak Sekolah Dasar.

- Educreativa: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1). <https://journal.mahsy.educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/17>
- Suralaga, F. (2025). *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.
- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 689–706. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I4.17102>
- Tiwari, A. P. (2022). Authoritative Parenting: The Best Style In Children's Learning. *American Journal Of Education And Technology*, 1(3), 18–21. <https://doi.org/10.54536/AJET.V1I3.687>
- Ubaidillah, U. (2020). Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Anak; Memaksimalkan Peran Orangtua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1-4 Tahun. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 53–63. <https://doi.org/10.54069/ATTHIFLAH.V7I1.46>
- Viga, J. D. A., Agatha, Y. S. E., & Rohmah, S. A. (2025). Peran Tes Bakat Dalam Pengembangan Diri Dan Pendidikan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 242–253. <https://doi.org/10.62383/RISOMA.V3I4.836>
- Yangambi, M. (2023). Impact Of School Infrastructures On Students Learning And Performance: Case Of Three Public Schools In A Developing Country. *Creative Education*, 14(04), 788–809. <https://doi.org/10.4236/CE.2023.144052>
- Yoselina, P., Diah Anggita, K., & Hamita. (2025). Dampak Sarapan Sehat Terhadap Konsentrasi Dan Daya Tahan Tubuh Anak. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.V4I1.893>
- Yuriansa, A. (2022). Kemampuan Problem Solving Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Pola (Pattern) Di Paud Arrasyid Kajhu Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Teungku: Jurnal Islam Pesantren, Pendidikan Dan Sosial*, 1(1). <https://jurnal.staidarulhikmah.ac.id/index.php/jip/article/view/4>
- Adelheit Sarah, D. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.
- Amaliyah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara*. 5, 1766–1770.
- Ana, R. F. R. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SDN Kamulan 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 177–186. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5773>
- Andris Kristino & Harsono. (2024). *WAJAH PENDIDIKAN MATEMATIKA SD DI*

- PAPUA Abstrak A . Pendahuluan Matematika adalah ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik karena memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing et al ., 2023). Pendidikan matematika di Sekolah Da. 8(3), 1141–1152. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1671>*
- Anggeraini, D., & Kudus, U. M. (2021). *Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah 1. VIII(2), 105–117. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>*
- Hidayat, dkk. (2025). *LANGKAH PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN : PENEMUAN MASALAH , TELAAH PUSTAKA , PERSIAPAN PENELITIAN , PENGUMPULAN. 2, 509–523.*
- Hidayatulloh, I., Bogor, K., Sholeh, J., & Km, I. (2023). *Karakteristik pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar. 3(1), 123–127.*
- Lae, N., Hendrik A. E. Lao, & Glorius Deonatus Keo. (2024). Peran Orangtua untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) di Alak Kota Kupang. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v3i2.241>*
- Lestari, D. A. (2022). *Jurnal basicedu. 6(4), 5953–5960.*
- Luciana, C. V. (2018). Peranan Orang Tua dan Minat Belajar. *Bunga Rampai Usia Emas, 1(1), 37–44.*
- Mahardika, I. K., Handon, S., Ernasari, Rofida, H. A., Zahro, F., & Seftiyani, M. A. (2023). Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif. *Hakikat Fisika Sebagai Pilar Kehidupan, 7(12), 30–34.*
- Marsendi, F. & Luthfiah, G. S. D., & ... (2024). Menavigasi Relevansi Pendidikan IPS Di Era Disrupsi. *Journal Pendidikan ... , 2024(16), 74–84. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/14328%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/14328/5959>*
- Ningsih, D. P., & Apriawan, A. (2022). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Wilayah Bagek Longgek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 2531–2538. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3748>*
- Nur Arif dkk. (2025). *Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. 4, 8–16.*
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(03), 793–800.*
- Pujiningsih, D. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 01(02), 334–338.*
- Rahman. (2023). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Tibo Kecamatan Sintora Kabupaten Donggala. 18, 33–42.*

- Rahmawati. (2024). *Peran penting orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di tingkat mi/sd.* 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.38781>
- Rahmawati, M., & Mufidah, V. N. (2025). *Strategi Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa RA Bait Al-Arqam.* 3(April), 99–111.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Rasyid. (2025). *Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak.*
- Rumbewas, D. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi [The Role of Parents in Improving Students' Learning Motivation at SD Negeri Saribi]. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- sabulat, dkk. (2025). *Intelegensi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.* 3.
- Santika, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Kelas Va SDN Lembursitu. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 224. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.669>
- Setiowati, H., & Sugiratu, A. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus.* 2(2), 58–67.
- Siti Qomariyah, D. (2024). نظام تقويمي لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (1، 2، 3) الابتدائي بطيئي التعلم. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Solehah, D. (2023). *PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR AGAMA ANAK USIA 10-12 TAHUN.*
- Tentolouris, F. (2022). *Education.* 15(2), 1–18.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Widya sari, D. (2025). *Peran Dukungan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi.* 1, 164–173.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-k'isi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran Orang Tua	1. Memberi perhatian terhadap belajar anak(Tentolouris, 2022)	a. Menyediakan waktu mendampingi belajar anak b. Menanyakan tugas atau PR
		2. Menyediakan fasilitas belajar di rumah(Tentolouris, 2022)	a. Ketersediaan meja/kursi belajar b. Buku pelajaran tambahan
		3. Menjalin komunikasi dengan guru/sekolah (Rumbewas, 2018)	a. Menghadiri pertemuan orang tua b. Komunikasi aktif melalui <i>WhatsApp</i> c. Mengikuti perkembangan akademik anak
		4. Sebagai Motivator(Sari, 2025)	a. Memberikan dorongan untuk terus belajar. b. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

		5. Kemampuan memahami pelajaran(Adelheit Sarah, 2023)	a. Anak cepat memahami penjelasan guru b. Anak mampu mengikuti instruksi pembelajaran
		6. Sebagai Evaluator(Luciana, 2018)	a. Menilai proses dan hasil belajar anak. b. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.
		7. Memberikan penghargaan dan penguatan(Rambe, 2019)	a. Memberi pujian atas usaha anak b. Memberi hadiah sederhana
		8. Mengatur rutinitas belajar di rumah(Rambe, 2019)	a. Membuat jadwal belajar harian b. Membangun kebiasaan belajar rutin
2.	Minat Belajar	1. Ketertarikan belajar(Lestari, 2022) 2. Keterlibatan aktif(Lestari, 2022)	a. Memperhatikan setiap pelajaran b. Rasa ingin tahu setiap materi pelajaran a. Aktif bertanya dan menjawab setiap materi yang di berikan

			b. Berpartisipasi dalam diskusi di kelas
--	--	--	--

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
Peran Orang Tua	1. Memberi perhatian terhadap belajar anak(Tentolouris, 2022)	a. Menyediakan waktu mendampingi belajar anak b. Menanyakan tugas atau PR	1. orang tua meluangkan waktu secara rutin untuk mendampingi anak saat belajar dirumah. 2. Orang tua menanyakan kepada anak tentang tugas atau PR yang diberikan guru
	2. Menyediakan fasilitas belajar di rumah(Tentolouris, 2022)	a. Ketersediaan meja/kursi belajar b. Buku pelajaran tambahan	3. Orang tua menyediakan meja dan kursi khusus yang digunakan anak untuk belajar 4. Orang tua menyediakan buku pelajaran tambahan atau buku penunjang belajar

	1. Menjalin komunikasi	a. Menghadiri pertemuan orang tua	5. Orang tua hadir dalam kegiatan rapat atau pertemuan orang tua di sekolah
	dengan guru/sekolah (Rumbewas, 2018)	b. Komunikasi aktif melalui WhatsApp c. Mengikuti perkembangan akademik anak	6. Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru melalui grup atau pesan <i>WhatsApp</i> 7. Orang tua mengetahui dan memantau perkembangan hasil belajar anak di sekolah
	4. Sebagai Motivator(Sari, 2025)	a. Memberikan dorongan untuk terus belajar. b. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.	8. Orang tua memberikan dorongan atau semangat agar anak rajin belajar 9. Orang tua memberikan dukungan agar anak percaya diri terhadap kemampuannya
	5. Kemampuan memahami pelajaran(Adelheit Sarah, 2023)	a. Anak cepat memahami penjelasan guru	10. Orang tua melihat anak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru

		b. Anak mampu mengikuti instruksi pembelajaran	11. Anak dapat mengikuti instruksi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik
	6. Sebagai Evaluator(Luciana, 2018)	a. Menilai proses dan hasil belajar anak. b. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan	12. Orang tua mengecek hasil belajar seperti nilai, tugas, atau ulangan anak 13. Orang tua membantu anak memperbaiki hasil belajar berdasarkan evaluasi
	7. Memberikan penghargaan dan penguatan(Rambe, 2019)	a. Memberi pujian atas usaha anak c. Memberi hadiah sederhana	14. Orang tua memberikan pujian atas usaha anak dalam belajar 15. Orang tua memberikan hadiah sederhana ketika anak menunjukkan usaha belajar
	8. Mengatur rutinitas belajar di rumah(Rambe, 2019)	a. Membuat jadwal belajar harian b. Membangun	16. Orang tua membuat jadwal belajar harian untuk anak di rumah

		kebiasaan belajar rutin	17. Orang tua membiasakan anak belajar secara teratur setiap hari
Minat Belajar	1. Ketertarikan belajar(Lestari, 2022) 2. Keterlibatan aktif(Lestari, 2022)	a. Memperhatikan setiap pelajaran a. Aktif bertanya dan menjawab setiap materi yang di berikan	1. Siswa fokus dan tidak mudah terdistraksi 2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pembelajaran

Lampiran 3. Kisi-kisi Instumen Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pengamatan
Peran Orang Tua	1. Memberi perhatian terhadap belajar anak(Tentolouris, 2022)	a. Menyediakan waktu mendampingi belajar anak b. Menanyakan tugas atau PR	1. Orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat belajar di rumah 2. Orang tua menanyakan kepada anak tentang tugas atau PR yang diberikan guru

	2. Menyediakan fasilitas belajar di rumah (Tentolouris, 2022)	a. Ketersediaan meja/kursi belajar b. Buku pelajaran tambahan	3. Orang tua menyediakan meja dan kursi yang layak untuk kegiatan belajar anak 4. Orang tua menyediakan buku pelajaran tambahan atau buku pendukung belajar anak
	3. Menjalin komunikasi dengan guru/sekolah (Rumbewas, 2018)	a. Menghadiri pertemuan orang tua b. Komunikasi aktif melalui WhatsApp c. Mengikuti perkembangan akademik anak	5. Orang tua hadir dalam kegiatan rapat atau pertemuan orang tua yang diselenggarakan sekolah 6. Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru melalui grup atau pesan <i>WhatsApp</i> 7. Orang tua memantau perkembangan nilai dan hasil belajar anak di sekolah

	4. Sebagai Motivator(Widya sari, 2025)	a. Memberikan dorongan untuk terus belajar. b. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.	8. Orang tua memberikan dorongan dan semangat agar anak tetap rajin belajar 9. Orang tua memberikan dukungan sehingga anak percaya diri dalam belajar
	5. Kemampuan memahami pelajaran(Adelheit Sarah, 2023)	a. Anak cepat memahami penjelasan guru b. Anak mampu mengikuti instruksi pembelajaran	10. Anak mampu memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru 11. Anak dapat mengikuti instruksi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik
	6. Sebagai Evaluator(Luciana, 2018)	a. Menilai proses dan hasil belajar anak. b. Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.	12. Orang tua menilai proses belajar dan hasil belajar anak di rumah 13. Orang tua membantu anak memperbaiki cara belajar berdasarkan hasil evaluasi

	7. Memberikan penghargaan dan penguatan(Rambe, 2019)	a. Memberi pujian atas usaha anak c. Memberi hadiah sederhana	14. Orang tua memberikan pujian atas usaha anak dalam belajar 15. Orang tua memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi
	8. Mengatur rutinitas belajar di rumah(Rambe, 2019)	a. Membuat jadwal belajar harian b. Membangun kebiasaan belajar rutin	16. Orang tua membuat jadwal belajar harian untuk anak di rumah 17. Orang tua membiasakan anak belajar secara rutin setiap hari
Minat Belajar	1. Ketertarikan belajar(Lestari, 2022) 2. Keterlibatan aktif(Lestari, 2022)	a. Memperhatikan setiap pelajaran a. Aktif bertanya dan menjawab setiap materi yang di berikan	1. Siswa fokus dan tidak mudah terdistraksi 2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pembelajaran

Lampiran 4. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Perhatian orang tua terhadap belajar anak	
2.	Penyediaan fasilitas belajar di rumah	
3.	Lingkungan belajar di rumah	
4.	Kebiasaan belajar anak di rumah	
5.	Dukungan emosional orang tua	
6.	Interaksi orang tua – anak saat belajar	
7.	Pemantauan perkembangan belajar anak	
8.	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	
9.	Pengenalan orang tua terhadap inteligensi anak	
10.	Upaya orang tua mengembangkan minat belajar anak	
11.	Minat belajar anak di rumah	
12.	Sikap anak terhadap tugas sekolah	
13.	Kedisiplinan anak dalam belajar	

14.	Komunikasi antara orang tua dan guru	
15.	Kendala keluarga dalam mendampingi anak	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu melihat peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di sekolah ini?	
2.	Apa saja bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua terkait perkembangan belajar siswa?	
3.	Adakah sekolah menyediakan program yang melibatkan orang tua secara aktif (seperti parenting class, forum diskusi)?	
4.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam membangun kerja sama dengan orang tua?	

5.	Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan?	
6.	Dari yang Ibu lihat apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa yang didukung penuh oleh orang tua dan yang tidak?	
7.	Seperti apa Ibu menilai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa?	
8.	Pernahkah sekolah memberi pelatihan khusus kepada guru dalam membangun relasi dengan orang tua?	
9.	Sejauh mana keterlibatan orang tua menjadi pertimbangan dalam evaluasi kinerja pembelajaran siswa?	
10.	Menurut Ibu, apa rekomendasi terbaik untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua?	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru Kelas

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peran orang tua dalam membantu anaknya belajar di rumah?	
2.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait proses belajar anak?	
3.	Apakah siswa yang mendapat perhatian dari orang tuanya menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi?	
4.	Bagaimana respon orang tua saat Bapak/Ibu memberikan laporan hasil belajar atau tugas anak?	
5.	Adakah contoh kasus siswa yang meningkat minat belajarnya karena dukungan orang tua?	
6.	Seperti apa siswa yang menunjukkan ketertarikan saat pembelajaran berlangsung?	
7.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk dukungan terbaik yang	

	dapat diberikan orang tua kepada anak?	
8.	Benarkah keterlibatan orang tua memengaruhi keaktifan siswa di kelas?	
9.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar anak?	
10.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anaknya?	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah?	
2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	

3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	
4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	
6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa memengaruhi semangat belajar anak?	
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan	

	kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	

Lampiran 8. Pedoman Dokumen

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat Izin ke Sekolah	
2.	Surat Balasan Sekolah	
	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	
3.	Absensi Siswa	
	Nilai Rapor Siswa	
4.	Observasi, Wawancara & Dekumentasi	

Lampiran 9. Lembar Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Perhatian orang tua terhadap belajar anak	Orang tua cukup memperhatikan kegiatan belajar anak dengan

		menanyakan tugas dan membantu ketika anak mengalami kesulitan.
2.	Penyediaan fasilitas belajar di rumah	Fasilitas untuk belajar yang berupa meja, buku, dan alat tulis sudah disediakan, tetapi masih ada beberapa yang harus di lengkapi.
3.	Lingkungan belajar di rumah	Lingkungan belajar cukup nyaman, meskipun terkadang terdapat gangguan seperti televisi atau suara bising kendaraan dan lain lain.
4.	Kebiasaan belajar anak di rumah	Anak belajar di waktu tertentu, namun belum konsisten dan masih perlu diarahkan oleh orang tua.
5.	Dukungan emosional orang tua	Orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar rajin belajar.
6.	Interaksi orang tua – anak saat belajar	Interaksi terjadi saat anak mengalami kesulitan, namun belum dilakukan secara rutin setiap hari.
7.	Pemantauan perkembangan belajar anak	Orang tua memantau melalui nilai rapor dan tugas sekolah, tetapi belum melakukan evaluasi secara mendalam..

8.	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah	Orang tua mengikuti kegiatan sekolah seperti rapat, namun tidak semua aktif berpartisipasi.
9.	Pengenalan orang tua terhadap inteligensi anak	Orang tua mengetahui kemampuan dasar anak, tetapi belum sepenuhnya memahami potensi dan bakat secara spesifik.
10.	Upaya orang tua mengembangkan minat belajar anak	Upaya dilakukan melalui pemberian motivasi, fasilitas dan dukungan kepada anak.
11.	Minat belajar anak dirumah	Minat belajar anak cukup baik pada pelajaran yang disukai, tetapi ada juga yang membuat kurangnya minat pada pembelajaran dianggap sulit.
12.	Sikap anak terhadap tugas sekolah	Anak mengerjakan tugas dengan baik, namun terkadang ada kendala seperti datang malasnya untuk mengerjakan sehingga mengabaikan tugas sekolahnya.
13.	Kedisiplinan anak dalam belajar	Ada beberapa anak yang disiplin ada juga yang tidak disiplin sehingga harus di bujuk dulu agar mau belajar.

14.	Komunikasi antara orang tua dan guru	Komunikasi terjalin, tetapi masih terbatas biasanya berkomunikasi pada saat menanyakan perkembangan anak, pembagian rapor dan pertemuan tertentu.
15.	Kendala keluarga dalam mendampingi anak	Kendala utama adalah keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman metode belajar, dan kondisi ekonomi.

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026

Waktu : 12:28 – 12:37 WITA

Nama Narasumber : Hadijah, S.Pd, M.Psi

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu melihat peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak di sekolah ini?	Peran orang tua sangat baik dia mendukung program sekolah semua yang kami berikan untuk anak-anak mereka semua mendukung baik itu untuk belajar anak maupun prestasi anak.
2.	Apa saja bentuk komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang	Untuk perkembangan siswa kami selalu berkomunikasi dengan orang tua baik melalui paguyuban, dari wa,

	tua terkait perkembangan belajar siswa?	dari gadget ataupun memanggil orang tua untuk komunikasi perkembangannya.
3.	Apakah sekolah menyediakan program yang melibatkan orang tua secara aktif (seperti parenting class, forum diskusi)?	Iya, sekolah selalu menyediakan program untuk orang tua berkomunikasi secara aktif, baik itu dalam forum orang tua atau paguyuban orang tua guru dan orang tua selalu saling berkomunikasi untuk kemajuan ataupun untuk prestasi anak dalam belajar.
4.	Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam membangun kerja sama dengan orang tua?	Ada, kendala yang sekolah hadapi kadang kadang program yang kami berikan itu ada satu dua orang yang memberikan halangan ataupun solusi yang kadang kadang masih, tetapi dalam hal ini sekolah masi bisa menghendel ataupun memberikan solusi yang terbaik kepada orang tua supaya bisa membantu pembangunan sekolah ataupun membangun kerja sama antara sekolah dengan orang tua.

5.	Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan?	Yaitu, dengan adanya 7 kebiasaan hebat untuk anak kami memberikan buku jurnal 7 kebiasaan anak untuk supaya anak itu bisa memberikan, strategi kami untuk semuanya kami serahkan kepada sekolah orang tua dan guru yaitu bagaimana kebiasaan anak bagaimana dia bangun pagi bagaimana ibadahnya makan sehat dan bergizi gemar belajar bermasyarakat kalau malam cepat tidur itu 7 kebiasaan hebat yang saat ini lagi genjar genjarnya di programkan pemerintah dan sekolah untuk anak.
6.	Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa yang didukung penuh oleh orang tua dan yang tidak?	Hampir keseluruhan itu orang tua mendukung minat belajar siswa karna apa supaya anaknya itu bisa berprestasi karna apa supaya anaknya itu bisa berprestasi ataupun untuk tingkat lanjutnya kalau mereka tidak mendukung hanya sekolah aja nda mungkin anaknya bisa maju.

7.	Bagaimana Ibu menilai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa?	Saya menilai lingkungan keluarga itu sangat penting untuk minat belajar siswa kenapa karna anak ini dia lebih banyak berkumpul kepada keluarga dari pada sekolah hanya beberapa waktu saja tetapi dia lebih bnyak waktunya dirumah makanya peran oeang tua sangat penting.
8.	Apakah sekolah pernah memberi pelatihan khusus kepada guru dalam membangun relasi dengan orang tua?	Sekolah selalu memberikan pelatihan kepada guru baik itu seminar sosialisasi workshop maupun KKG supaya guru itu selalu meningkat maupun mempunyai tambahan ilmu dalam memberikan prestasi maupun pembelajaran kepada siswanya.
9.	Sejauh mana keterlibatan orang tua menjadi pertimbangan dalam evaluasi kinerja pembelajaran siswa?	Kalau tidak ada keterlibatan orang tua dengan tingkat pembelajaran anak dirumah maka anak itu tidak akan meningkat prestasinya kalau hanya untuk di sekolah jadi prestasi anak ini tergantung dari orangtuanya juga kalau hanya di sekolah siswa itu tidak

		akan meningkat jadi harus ada dukungan dari orang tua juga.
10.	Menurut Ibu, apa rekomendasi terbaik untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua?	Rekomendasi saya, saya berkeinginan orang tua itu selalu berkomunikasi dengan guru dan sekolah supaya anaknya ini meningkat maupun ada keterkaitan untuk saling mendukung pihak sekolah dan orang tua kalau mereka tidak memberikan dukungan ataupun memberikan arahan agar anaknya bisa meningkat lagi kedepannya.

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Guru Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026

Waktu : 13:30 – 13:40 WITA

Nama Narasumber : Nirmala Karim, S.Pd

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peran orang tua dalam membantu anaknya belajar di rumah?	Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak belajar di rumah, terutama sebagai pendamping, motivator, dan pengawas. Orang tua membantu membentuk kebiasaan

		belajar, disiplin, serta memberi dukungan emosional. Keberhasilan belajar anak lebih optimal jika ada kerja sama antara orang tua dan sekolah.
2.	Apakah Bapak/Ibu sering berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait proses belajar anak?	Ya, saya sering berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait proses belajar anak, terutama untuk menyampaikan perkembangan belajar, kendala yang dihadapi siswa, serta mencari solusi bersama agar pembelajaran anak dapat berjalan lebih baik.
3.	Apakah siswa yang mendapat perhatian dari orang tuanya menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi?	Ya, siswa yang mendapat perhatian dari orang tuanya umumnya menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi karena merasa didukung, diperhatikan, dan termotivasi dalam proses belajarnya.
4.	Bagaimana respon orang tua saat Bapak/Ibu memberikan laporan hasil belajar atau tugas anak?	Sebagian besar orang tua merespon dengan baik, bersikap kooperatif, dan peduli terhadap perkembangan belajar anak. Mereka umumnya menerima masukan, menanyakan solusi, serta

		berupaya mendampingi anak agar hasil belajarnya lebih baik.
5.	Apakah ada contoh kasus siswa yang meningkat minat belajarnya karena dukungan orang tua?	Ya, ada. Misalnya siswa yang awalnya kurang disiplin dan jarang mengerjakan tugas, namun setelah orang tua lebih aktif memantau, berkomunikasi dengan guru, dan memberi motivasi di rumah, minat belajarnya meningkat dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.
6.	Apakah siswa menunjukkan ketertarikan saat pembelajaran berlangsung?	Ya, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika metode pembelajaran variatif, melibatkan aktivitas langsung, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
7.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk dukungan terbaik yang dapat diberikan orang tua kepada anak?	Bentuk dukungan terbaik dari orang tua adalah memberikan perhatian, motivasi, dan pendampingan secara konsisten, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, serta

		menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan pihak sekolah.
8.	Apakah keterlibatan orang tua memengaruhi keaktifan siswa di kelas?	Ya, keterlibatan orang tua sangat memengaruhi keaktifan siswa di kelas karena siswa yang mendapat dukungan dan perhatian di rumah cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran.
9.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar anak?	Upaya yang saya lakukan antara lain menjalin komunikasi rutin dengan orang tua, menyampaikan perkembangan dan tugas belajar anak, serta mengajak orang tua berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar di rumah.
10.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anaknya?	Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya pendampingan belajar di rumah, rendahnya motivasi siswa, keterlambatan penyelesaian tugas, serta sulitnya menjalin komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua.

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026

Waktu : 13:40 – 13: 45 WITA

Nama Narasumber : Titik Hidayanti

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar dirumah?	Saya biasanya dampingi anak pas pulang mengaji di jam 20:00 sampai jam 21:30.
2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	Kadang si nanyain sudah selesai belum tugasnya dapat nilai berapa seperti itu.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	Tergantung sekiranya dia mengerti tugasnya pasti saya ulangi lagi kalau dia kurang paham belajar lagi nanti kalau sudah paham nanti saya kasi soal sendiri seperti itu.
4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	Meja belajar, buku, dan alat tulis.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	Kalau sering tidak juga mungkin ada sebulan sekali nanyain bagaimana perkembangannya anak saya seperti itu.

6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	Kadang lebih dominan ke pelajaran IPAS.
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	Pujian seperti wah kamu bagus sekali tingkatkan terus ya seperti itu.
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa memengaruhi semangat belajar anak?	Ya, karna jika orang tua memperhatikan anak mungkin anak itu lebih semangat untuk belajarnya.
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	Ya, bagus setuju aja karna kegiatan tersebut dapat membantu orang tua bagaimana cara mendidik anak.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	Saya berharap sekolah dapat memberikan pendidikan yang baik membimbing anak dan membantu meningkatkan semangat anak.

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2025

Waktu : 13:43 – 13:47 WITA

Nama Narasumber : Isnawati

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar dirumah?	Saya kadang tanyain aja apa yang susah selebihnya dia belajar sama kakanya karna semuanya sama kakanya belajarnya lebih enak karna sama kakanya belajarnya nyantai tidak terlalu fokus juga.
2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	Selalu mengingatkan misalnya kalau sudah jadwalnya belajar langsung belajar.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	Untuk jadwal belajar khusus tidak ada karna dia belajar selalu ikut sama kakanya biasanya jam 20:00 sampai selesai untuk di bulan ramadan mulai belajarnya jam 22:30 sampai jam 23:00.

4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	Fasilitasnya meja, buku paket, handphone juga bisa sebagai fasilitas belajarnya.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	Tidak pernah si berkomunikasi sama gurunya kecuali pas bagi raport itu aja baru komunikasi.
6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	Kalau dia mengerjakan PR rasa ingin tau pasti ada seperti pelajaran yang di sukainya pelajaran matematika yang lebih difokuskan.
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	Berupa pujian mungkin kalau hadiah sesekali biasanya setiap ulang tahun kalau untuk yang dia rangkin pujian aja nanti takutnya kebiasaan lama lama kalau di ikuti semisal dibelikan hadiah dia nanti berpikir harus rangking nanti kalau nda rangking bisa menyusut minat belajarnya makanya saya tidak memanjakan dia.
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa	Ya, bisa juga.

	memengaruhi semangat belajar anak?	
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	Ya, bagus banget apalagi kalau kita baru punya anak pertama itu bagus buat ngelatih orang tua baru.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	Harapannya supaya lebih fokus untuk mendidik secara kreatif apalagi gurunya sekarang muda muda ya jadi tau bagaimana gen alpha cara di didiknya.

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026

Waktu : 14:22-14:29 WITA

Nama Narasumber : Sumarni

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah?	Oh banyak saya dampingi nih kalau misalnya dia ujian, saya wanti-wanti belajar sebentar nanti kalau sudahan kalau pagi itu kan saya ingatkan lagi dia belajar seperti itu aja sih.

2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	Mendampingi sih dalam belajar anak sambil dia baca-baca. Tapi nggak ada lagi perhatian lain selain itu aja mendampingi.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	Untuk jadwal khusus tidak ada Soalnya kan ini kan dia ngikut les Jadi kalau misalnya ada tugas, nanti sama ibu gurunya sama-sama, temannya lesnya ngerjakan. Ada juga belajar dirumah bentar aja sih, nggak lama juga kalau misalnya dia ada PR, Kadang kan kami pasar malam. Jadi kalau pulang dari pasar malam, ngerjakan sebentar biasanya jam 22:30 sampai jam 23:00.
4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	seperti yang saya bilang tadi itu kayak meja belajar alat tulis alat tulisnya lengkap dan buku belajarnya.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	Jarang sih paling 2 kali seminggu lah saya tanyakan. Gimana ini anunya anaknya ini kan. Saya tanyakan perkembangannya kan 2 kali seminggu aja.

6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	Dia kadang anaknya ini saya lihat suka menggambar-gambar mewarnai.
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	Apresiasi kayak dikasih hadiah. Ini kan kalau dia kan saya memang janji. Kalau misalnya dia naik kelas, masuk 3 besar, saya kan kasih dia apa gitu kan. Cuma kalau bentuk uang ini kan kita belum tahu ya mas ya. Jadi kalau misalnya dia naik 3 besar, ya otomatisnya kami kasihkan dia, biar semangat gitu kan biar semangat belajarnya itu kan sebagai salah satu buat meningkatkan minat belajarnya dia.
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa memengaruhi semangat belajar anak?	Oh pastilah itu sangat berpengaruh.
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	Untuk pandangan saya sangat bagus.

10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	Harapannya, semoga sekolah ini lebih baik dalam mendampingi anak dalam mendukung belajar anak kayak gitu tuh harapannya.
-----	---	--

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026

Waktu : 21:06-21:10 WITA

Nama Narasumber : Norak Austin

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah?	Iya sering biasa periksa bukunya mengingatkan dalam belajarnya.
2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	Memberikan makan dan minum sebelum belajar di tes dia sampai mana belajarnya bukunya di buka dan di berikan pertanyaan lain.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	Iya, setiap malam biasanya habis isya jam sembilan sampai jam sepuluh malam.
4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	Ya, pada umumnya kalau dia belajar matematika pake kalkulator tidak saya

		kasi hp kalau dikasi hp susah nantinya dia berfikir sedikit dikit buka google tidak bisa berkembang otaknya nanti, di sediakan juga seperti buku panduan kaya perkalian alat tulis buku paket dan meja belajar.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	Jarang si berkomunikasi dengan gurunya. Pada saat kelas 3 aja berkomunikasi dengan gurunya karna dulu dia bermasalah jadi sekarang saya beritahu dia agar tidak buat masalah.
6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	Pada pelajaran matematika karena dia suka jualan disekolah
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	Diberikan apa saja yang dia mau tapi soal makanan kalau mainan tidak seperti itu.
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa memengaruhi semangat belajar anak?	Sangat berpengaruh kalau dia tidak didampingi sembarangan dia belajar kadang sambil tidur dia jadi harus di

		dampingi harus tegas juga sama saidah ini nda bisa main main.
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	Setuju kalau ada waktunya kan saya tidak ada waktunya karna saya kerja kalau saya dirumah aja saya setuju karna bagus itu dapat mengedukasi orang tua.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	Harapannya sekolah mengadakan les bahasa inggris agar ada program belajarnya untuk anak menghadapi kelas 6 kalau tidak dari sekarang tidak bisa kita karena mengharapakan les dari luar kan tidak mungkin juga karena harus dari sekolahan.

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Orang Tua

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2026
 Waktu : 22:02-22:08 WITA
 Nama Narasumber : Imelda Novalina Tampu Balon

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaiman bentuk peran Bapak/Ibu dalam mendampingi anak belajar dirumah?	Kalau saya biasanya membantu Juno belajar itu apabila dia ada kesulitan dalam mengerjakan soal ataupun tugas, nanti dibantu menjelaskan sedikit. Bagaimana caranya penyelesaian dari tugasnya tanpa memberitahu jawabannya.
2.	Perhatian seperti apa yang biasa Bapak/Ibu berikan saat anak belajar?	Biasanya hanya berduduk di sebelahnya sambil diawasin, apabila dia kurang fokus nanti ditugur supaya dia fokus apabila dia bertanya ada soal yang tidak dia mengerti, nanti saya bisa jelaskan sebatas kemampuannya, tanpa panjang lebar.
3.	Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal khusus belajar di rumah bersama anak?	Kalau untuk tiap hari sih tidak ada ya, mungkin terkebanyakan pada waktu ada tugas atau PR dari sekolah. Biasanya kalau tidak dari jam

		setengah delapan sampai jam setengah sembilan atau jam tujuh sampai jam lapan tidak terlalu lama sih, paling lama tiga puluh menit. Kalau tidak ada PRnya paling dia baca-baca bukunya.
4.	Apa saja fasilitas belajar yang disediakan di rumah untuk anak?	Seperti pada umumnya ya ada buku tulis, buku paket, buku mewarnai, ada meja, ada pensil dan lain sebagainya.
5.	Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar anak?	Kalau berkomunikasi pastinya tidak tiap hari sih. Kalau ada hal-hal tertentu misalnya kalau ada hal negatif yang saya lihat dari Juno misalnya dia pada waktu temannya belajar dia ada di luar kenapa? Terus pada waktu penerimaan rapor atau bahkan gurunya juga bisa bertanya ke kita kenapa Junonya kelihatan murung, sakit kah kenapa belajarnya kurang di kelas.
6.	Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan rasa ingin tahu pada pelajaran?	Ada pelajaran agama.
7.	Bagaiman bentuk penghargaan atau apresiasi yang Bapak/Ibu	Kalau pujian pada umumnya orang tua ya, kalau untuk hadiah kita tidak

	berikan saat anak berhasil belajar dengan baik?	terlalu mengiming-imingi dengan hadiah. Paling nanti misalnya kalau ada rezekinya nanti mungkin dibawa makan kesukaannya, tapi kalau untuk hadiah tidak terlalu.
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah keterlibatan orang tua bisa memengaruhi semangat belajar anak?	Oh sangat, sangat mempengaruhi sekali.
9.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah mengadakan kegiatan parenting atau pelatihan orang tua?	Tentu saja sangat setuju ya, apalagi jaman sekarang ini kan dengan jaman dulu itu beda ya, jadi parenting yang dulu dengan sekarang itu sangat beda. Jadi bagaimana caranya untuk mendidik anak, mengayomin anak, mungkin bisa yang masuk di akal atau masuk di hati anak, mungkin ya kalau untuk sekolah mengadakannya sangat setuju sekali.
10.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam mendukung pengembangan minat belajar anak?	Saya sih berharap sekolah itu dapat membimbing anak-anaknya, anak didiknya supaya bisa lebih berhasil lagi.

Lampiran 13. Lembar Cek Dokumen

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat Izin ke Sekolah	✓
2.	Surat Balasan Sekolah	✓
3.	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	✓
4.	Absensi Siswa	✓
5.	Nilai Rapor Siswa	✓
6.	Observasi, Wawancara & Dokumentasi	✓

Lampiran 14. Surat Izin Ke Sekolah



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Nomor : 041/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 23 Januari 2026

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Noval Rifandi
NPM	: 2286206015
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 003 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin kepada Kepala sekolah SDN 003 Sungai Pinang. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
 Fax : (0541)736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 15. Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI PINANG

Jalan Pelita No. 26 RT. 38, Sungai Pinang Dalam, Samarinda Kota, Samarinda 75117
 Telepon/Faksimile (0541) 735282; Telepon Pengaduan 081350930249
 Laman - ; Pos-el sdn004.smdutara@gmail.com

Nomor : 422.1/164/100.01.18.0503
 Perihal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
 Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 Ketua Program Studi PGSD
 Widya Gama Mahakam Samarinda

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 084 /UWGM/FKIP-PGSD/I/2026 Perihal Izin Penelitian ,
 Bersama kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama	: Noval Rifandi
NPM	: 2286206015
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Peran Keluarga Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 003Sungai Pinang Tahun 2025/2026

Dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami selama 23 hari dari
 tanggal 26 Januari s/d 20 Februari 2026.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Samarinda, 26 Januari 2026
 SDN 003 Sungai Pinang
 Ladijah, S.Pd, M.Psi
 NIP. 19690112 199006 2 001

Lampiran 16. Surat Telah Melaksana Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI PINANG
 Jalan Pelita No. 26 RT. 38, Sungai Pinang Dalam, Samarinda Kota, Samarinda 75117
 Telepon/Faksimile (0541) 735282; Telepon Pengaduan 081350930249
 Laman - ; Pos-el sdn004.smdutara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/165/100.01.18.0503

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP : 19690112 199006 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SDN 003 Sungai Pinang

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Noval Rifandi
 NPM : 2286206015
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
 Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari tanggal 26 Januari s/d 20 Februari 2026 dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 4 Maret 2026
 SDN 003 Sungai Pinang
 Hadijah, S.Pd., M.Psi
 NIP. 19690112 199006 2 001

Lampiran 17. Absensi siswa

DAFTAR NILAI & ABSENSI TATAP MUKA
SD NEGERI 003 JAWA TENGAH

KELAS

IV
PAJASIA INDONESIA

MATA PELAJARAN

No	Nama Siswa	KETERANGAN												NILAI KARYA KIRIP KARYA												KETERANGAN SISWA PADA REGAT EN TATAP MUKA												Kec.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30							
1	ADEVA AULIA																																					
2	AHMAD HAFI BADALI																																					
3	ALESIA MIKHAYLA AZZAHRA																																					
4	ALFATHI RISKY FADILAH																																					
5	ALISIA FLORENZHA TAGA KE																																					
6	ALYSA AMANDA AMALIA																																					
7	AZAHRA AQILAH																																					
8	CESILIA MIKAELA																																					
9	CLAUDIA QUEENDRA PUTRI																																					
10	DAFFA ABDUL FATTAH																																					
11	DANESH ANDIWI THAFANA																																					
12	DINA LUSIANA WARSITA NAWIN																																					
13	JEVON FILIPI JUNIOR SIANIPAR																																					
14	KHAIRUNNISA																																					
15	LAHAIY DESPETRIANA FELAU RA																																					
16	MUHAMMAD ALDO																																					
17	MUHAMMAD ARJUNA AL BUKHARI																																					
18	MUHAMMAD RAFFA JUNYANTO																																					
19	NAJILA DWI ANUGRAH																																					
20	PATRISIUS SADU LAMEN																																					
21	QUEISHA ANYA HAZATULLAH																																					
22	REISSA USWATUN HASANAH																																					
23	RIFFAT SYAWAL AFILAH																																					
24	SAIDAH ALWI PRAMUDHIYA																																					
25	SHERIN AZALIA ELVIANA																																					
26	SULTON HOYRURROHMAN																																					
27	TIA AINI MUNTAAZAH																																					
28	YANUARIS HERMANUS DATON																																					
29	BALQIS CALISTA MAHARANI																																					
30	DINA LUSTAND REGITA N.																																					

Keterangan:

- 1. Nilai Rapor
- 2. Nilai Rapor
- 3. Nilai Rapor
- 4. Nilai Rapor
- 5. Nilai Rapor
- 6. Nilai Rapor
- 7. Nilai Rapor
- 8. Nilai Rapor
- 9. Nilai Rapor
- 10. Nilai Rapor
- 11. Nilai Rapor
- 12. Nilai Rapor
- 13. Nilai Rapor
- 14. Nilai Rapor
- 15. Nilai Rapor
- 16. Nilai Rapor
- 17. Nilai Rapor
- 18. Nilai Rapor
- 19. Nilai Rapor
- 20. Nilai Rapor
- 21. Nilai Rapor
- 22. Nilai Rapor
- 23. Nilai Rapor
- 24. Nilai Rapor
- 25. Nilai Rapor
- 26. Nilai Rapor
- 27. Nilai Rapor
- 28. Nilai Rapor
- 29. Nilai Rapor
- 30. Nilai Rapor

KETERANGAN

SD Negeri 003 Jawa Tengah
191113 191113 2011

Daftar Nilai
Wali Kelas
1. 1.

Lampiran 18. Nilai Rapor Siswa

REKAPITULASI NILAI RAPOR KELAS 4 B
SEMESTER 1 - TAHUN AJARAN 2025/2026

| No | Nama Siswa | Agama | PKn | BI | MTK | IPAS | Rupa | PJOK | Inggris | Kurtal | Jumlah | Rerata | Rank |
|-----------|------------------------------|-------|-----|----|-----|------|-------|-------|---------|--------|--------|--------|------|
| 1 | ADEVA AULIA | | | | | | 85 | 78 | 90 | 88 | 341 | 85.25 | 3 |
| 2 | AHMAD HAFI BADALI | | | | | | 80 | 78 | 88 | 80 | 326 | 81.50 | 14 |
| 3 | ALESIA MIKHAYLA AZZAHRA | | | | | | 85 | 78 | 89 | 88 | 340 | 85.00 | 6 |
| 4 | ALFATHI RISKY FADILAH | | | | | | 85 | 78 | 75 | 85 | 323 | 80.75 | 16 |
| 5 | ALISIA FLORENZHA TAGA KE | 76 | | | | | 80 | 78 | 75 | 75 | 384 | 78.80 | 27 |
| 6 | ALYSA AMANDA AMALIA | | | | | | 80 | 78 | 75 | 78 | 311 | 77.75 | 24 |
| 7 | AZAHRA AQILAH | | | | | | 85 | 78 | 75 | 85 | 323 | 80.75 | 16 |
| 8 | CESILIA MIKAELA | 73 | | | | | 80 | 75 | 75 | 75 | 378 | 75.60 | 29 |
| 9 | CLAUDIA QUEENDRA PUTRI | | | | | | 85 | 80 | 89 | 88 | 342 | 85.50 | 1 |
| 10 | DAFFA ABDUL FATTAH | | | | | | 80 | 78 | 89 | 80 | 327 | 81.75 | 13 |
| 11 | DANESH ANDIWI THAFANA | | | | | | 85 | 78 | 90 | 89 | 342 | 85.50 | 1 |
| 12 | DINA LUSIANA WARSITA NAWIN | 75 | | | | | | | | | 153 | 76.50 | 28 |
| 13 | JEVON FILIPI JUNIOR SIANIPAR | 80 | | | | | 80 | 80 | 78 | 78 | 396 | 79.20 | 20 |
| 14 | KHAIRUNNISA | | | | | | 80 | 80 | 90 | 80 | 330 | 82.50 | 10 |
| 15 | LAHAIY DESPETRIANA FELAU RA | 82 | | | | | 85 | 80 | 90 | 89 | 428 | 85.20 | 5 |
| 16 | MUHAMMAD ALDO | | | | | | 80 | 78 | 80 | 82 | 320 | 80.00 | 19 |
| 17 | MUHAMMAD ARJUNA AL BUKHARI | | | | | | 80 | 75 | 88 | 80 | 323 | 80.75 | 16 |
| 18 | MUHAMMAD RAFFA JUNYANTO | | | | | | 80 | 78 | 75 | 78 | 311 | 77.75 | 24 |
| 19 | NAJILA DWI ANUGRAH | | | | | | 80 | 78 | 84 | 82 | 324 | 81.00 | 15 |
| 20 | PATRISIUS SADU LAMEN | 78 | | | | | 80 | 78 | 75 | 78 | 389 | 77.80 | 23 |
| 21 | QUEISHA ANYA HAZATULLAH | | | | | | 80 | 80 | 88 | 82 | 330 | 82.50 | 10 |
| 22 | REISSA USWATUN HASANAH | | | | | | 85 | 78 | 88 | 85 | 336 | 84.00 | 8 |
| 23 | RIFFAT SYAWAL AFILAH | | | | | | 85 | 78 | 84 | 85 | 332 | 83.00 | 9 |
| 24 | SAIDAH ALWI PRAMUDHIYA | | | | | | 80 | 78 | 75 | 78 | 311 | 77.75 | 24 |
| 25 | SHERIN AZALIA ELVIANA | | | | | | 85 | 78 | 90 | 88 | 341 | 85.25 | 3 |
| 26 | SULTON HOYRURROHMAN | | | | | | 80 | 78 | 88 | 82 | 328 | 82.00 | 12 |
| 27 | TIA AINI MUNTAAZAH | | | | | | 80 | 78 | 75 | 80 | 313 | 78.25 | 22 |
| 28 | YANUARIS HERMANUS DATON | 79 | | | | | 80 | 78 | 75 | 80 | 392 | 78.40 | 21 |
| 29 | BALQIS CALISTA MAHARANI | | | | | | 85 | 78 | 88 | 88 | 339 | 84.75 | 7 |
| Rerata | | 77.57 | | | | | 81.96 | 78.14 | 82.89 | 82.36 | | 80.58 | |
| Tertinggi | | 82 | | | | | 85 | 80 | 90 | 89 | | 85.20 | |
| Terendah | | 73 | | | | | 80 | 75 | 75 | 75 | | 75.60 | |

Lampiran 19. Observasi di Kelas IV SDN 003 Sungai Pinang



Lampiran 20. Wawancara Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Pinang



Lampiran 21. Wawancara Guru Kelas IV



Lampiran 22. Wawancara Orang Tua Siswa

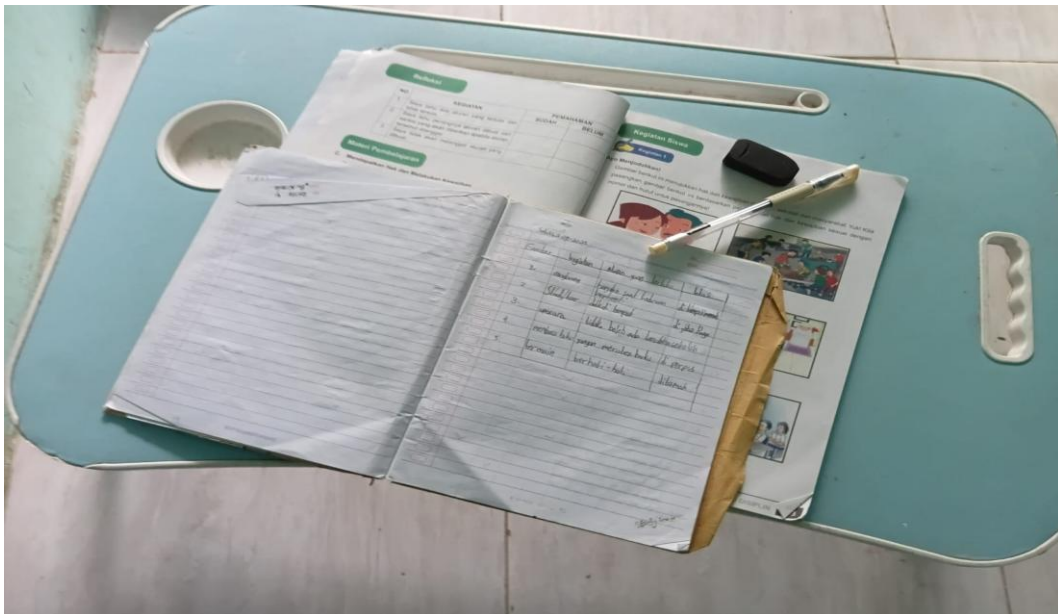
Gambar 1 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Titik Hidayanti



Gambar 2 Orang tua memberikan pembelajaran kepada anak



Gambar 3 Fasilitas belajar anak



Gambar 4 Meja belajar anak dirumah



Gambar 5 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Isnawati



Gambar 6 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak



Gambar 7 Fasilitas Belajar Anak



Gambar 8 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Simarni



Gambar 9 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak



Gambar 10 Fasilitas Belajar Anak



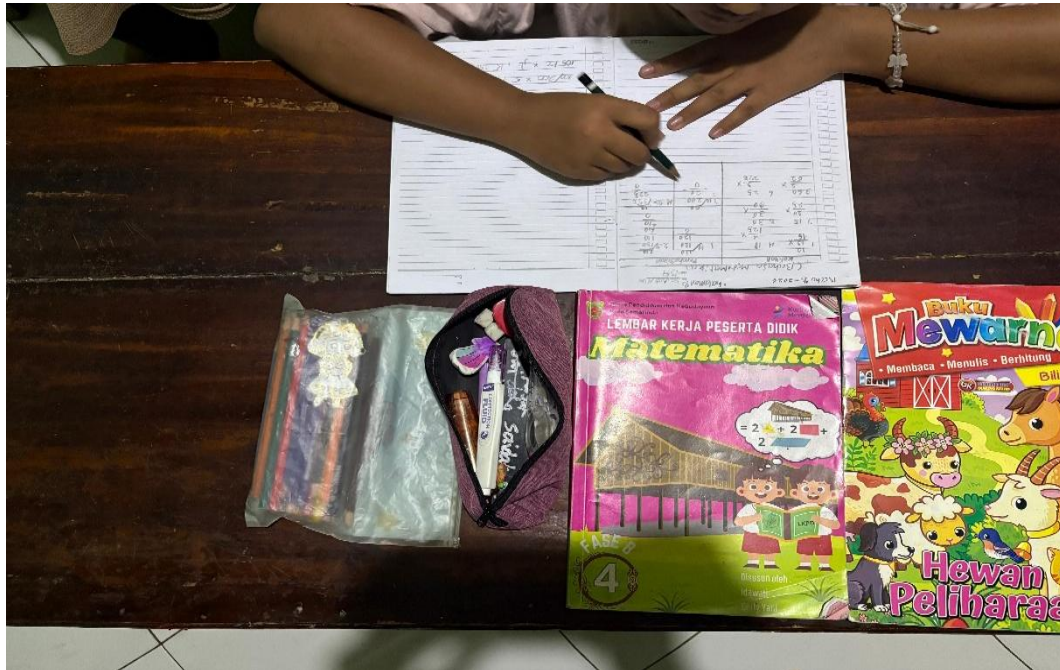
Gambar 11 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Norak Austin



Gambar 12 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak



Gambar 13 Fasilitas Belajar Anak



Gambar 14 Wawancara Orang Tua Siswa Ibu Imelda Novalina Tampus Balon



Gambar 15 Orang Tua Memberikan Pembelajaran Kepada Anak



Gambar 16 Fasilitas Belajar Anak

